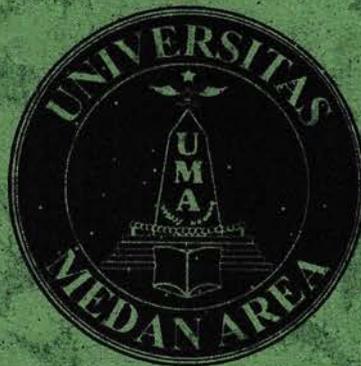


**PRAKTEK KERJA LAPANGAN**  
**KANTOR DINAS PERTANIAN KABUPATEN LABUHANBATU**

**LAPORAN**

**OLEH :**

<b>Khoirul Fikri</b>	<b>178220001</b>
<b>Andre Purnawan</b>	<b>178220015</b>
<b>Risky Julianti</b>	<b>178220051</b>
<b>Rafitri Eka Putri</b>	<b>178220057</b>



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**MEDAN**

**2020**

**PRAKTEK KERJA LAPANGAN**  
**KANTOR DINAS PERTANIAN KABUPATEN LABUHANBATU**

**LAPORAN**

**OLEH :**

<b>Khoirul Fikri</b>	<b>178220001</b>
<b>Andre Purnawan</b>	<b>178220015</b>
<b>Risky Julianti</b>	<b>178220051</b>
<b>Rafitri Eka Putri</b>	<b>178220057</b>



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS**  
**FAKULTAS PERTANIAN**  
**UNIVERSITAS MEDAN AREA**  
**MEDAN**

**2020**

PRAKTEK KERJA LAPANGAN  
KANTOR DINAS PERTANIAN KABUPATEN LABUHANBATU  
LAPORAN

OLEH :  
KHOIRUL FIKRI  
ANDRE PURNAWAN  
RISKY JULIANTI  
RAFITRI EKA PUTRI

Laporan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Melengkapi Komponen Nilai Praktek  
Kerja Lapangan di Fakultas Universitas Medan Area

Menyetujui :

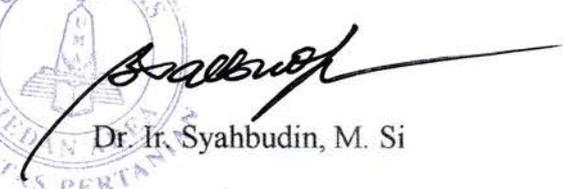
Dosen Pembimbing

Mengetahui/Menyetujui:



Ir. Asmah Indrawati, MP

Dekan Fakultas Pertanian  
Universitas Medan Area



Dr. Ir. Syahbudin, M. Si

Pembimbing Lapangan

Kepala Dinas Pertanian  
Kab. Labuhanbatu



Siti Amnah Pulungan, P.SP



Wahyuni, SP  
Pembina TKP  
NIP. 1968208101995031001

PROGRAM STUDI AGRIBISNIS  
FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MEDAN AREA  
MEDAN  
2020

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kami sampaikan kepada kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas kasih dan karunia-Nya yang telah diberikan kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan yang dilaksanakan di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu. Adapun pembuatan laporan ini merupakan salah satu syarat untuk memenuhi Tugas Akhir dari kegiatan Praktek Kerja Lapangan. Pada kesempatan ini kami juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dekan Fakultas Pertanian Bapak Dr. Ir Syahbudin, M.Si dan Dosen Pembimbing Lapangan Ibu Ir. Asmah Indrawati, MP yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada kami sehingga dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan yang merupakan tugas akhir dari Kegiatan Praktek Kerja Lapangan.
2. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu Bapak Agussalim Ritonga, SP dan Bapak Sekretaris H.Imran SP, Serta Ibu Pembimbing Lapangan Siti Amnah Pulungan, P.SP yang telah menerima kami serta memberikan banyak bimbingan, ilmu, dan arahan di lapangan sehingga dapat menyelesaikan Laporan Praktek Kerja Lapangan sebagai tugas akhir dari Kegiatan Praktek Kerja Lapangan di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu.
3. Seluruh rekan-rekan sesama mahasiswa Fakultas Pertanian Medan Area, dan khususnya rekan-rekan satu kelompok yang telah membantu dan saling berkerjasama dalam menjalankan Kegiatan Praktek Kerja Lapangan.

Kami menyadari bahwa Laporan ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kami mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan Laporan ini. Akhir kata kami berharap agar Laporan Praktek Kerja Lapangan ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan kami sendiri khususnya.

Labuhanbatu, 11 September 2020

Kelompok 39

## DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN .....	i
KATAPENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	v
DAFTAR GAMBAR .....	vi
DAFTAR LAMPIRAN.....	vii
I. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Ruang Lingkup .....	2
1.3 Tujuan dan Manfaat.....	5
II. SEJARAH PEMBANGUNAN PERTANIAN	
2.1 Sejarah Pembangunan Pertanian di Indonesia.....	6
2.2 Sejarah Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu.....	8
2.2.1 Profil Dinas Pertanian .....	8
2.2.2 Visi Dan Misi .....	10
III. URAIAN KEGIATAN	
3.1 Kegiatan Tatalaksana Dinas Pertanian Labuhanbatu .....	12
3.1.1 Bidang Pertanian .....	12
3.1.2 Bidang Perkebunan .....	13
3.1.3 Orientasi Lokasi .....	14
3.1.4 Sasaran Pembinaan Dinas Pertanian Labuhanbatu .....	18
3.1.5 Komoditas Binaan Dinas Pertanian Labuhanbatu.....	18
3.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan.....	23
3.2.1 Perkenalan Dengan Pihak Dinas Pertanian Labuhanbatu .....	23
3.2.2 Perkenalan Dengan Kepala Bidang.....	24
3.2.3 Sosialisasi Supervisi Di Kampung Paten .....	24
3.2.4 Pertemuan Dengan Balai Penyuluh Pertanian Pulo Padang ..	25
3.2.5 Pengolahan Lahan Sawah Dengan Alat Mesin Jetor .....	26
3.2.6 Kunjungan Kepada Petani Kacang Panjang.....	27
3.2.7 Bimbingan dengan Kepala Bidang Pertanian .....	27
3.2.8 Kunjungan dan Pertemuan dengan Kelompok Tani Padi Sawah .....	27
3.2.9 Kunjungan Kepada Petani Cabai Merah Besar ( <i>Capsium annum Var Longum</i> ).....	29
3.2.10 Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Labuhanbatu .....	31

3.2.11	Penyemaian Bibit Padi Di Desa Tanjung Medan .....	32
3.2.12	Pemupukan Kepala Sawit Di Lokasi Penerima Dana PSR .....	33
3.2.13	Penyemprotan Racun Gulma Pada Tanaman Kelapa Sawit .....	34
<b>IV. PEMBAHASAN</b>		
4.1	Pengenalan Program Kegiatan Unggulan Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu .....	36
4.2	Program Kegiatan Unggulan Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian .....	36
4.2.1	Pentingnya Penggunaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan) .....	36
4.2.2	Pemeliharaan dan Pembangunan Irigasi .....	37
4.3	Program Kegiatan Unggulan Bidang Pertanian .....	40
4.3.1	Program UPSUS Padi Jagung dan Kedelai .....	40
4.3.2	Program Peningkatan Produksi Komoditas Hortikultura.....	42
4.4	Program Kegiatan Unggulan Bidang Perkebunan.....	45
4.4.1	Pelaksanaan APBD Bidang Perkebunan .....	45
4.4.2	Pelaksanaan APBN Bidang Perkebunan .....	46
<b>V. PENUTUP</b>		
5.1	Kesimpulan.....	55
5.2	Saran .....	55
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
1.	Luas Panen Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Labuhanbatu Tahun 2018 .....	19
2.	Luas Panen Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan di Labuhanbatu Tahun 2019 .....	19
3.	Luas Panen Produksi dan Produktivitas Jagung Menurut Kecamatan di Labuhanbatu Tahun 2018 .....	20
4.	Luas Panen Produksi dan Produktivitas Jagung Menurut Kecamatan di Labuhanbatu Tahun 2019 .....	20
5.	Luas Panen Produksi dan Produktivitas kedelai Menurut Kecamatan di Labuhanbatu Tahun 2018 .....	21
6.	Luas Panen Produksi dan Produktivitas kedelai Menurut Kecamatan di Labuhanbatu Tahun 2019 .....	21
7.	Luas Lahan Sawah dirinci Menurut Jenis Pengairan Menurut Kecamatan Di Labuhanbatu Tahun 2018 .....	39
8.	Luas Lahan Sawah dirinci Menurut Jenis Pengairan Menurut Kecamatan Di Labuhanbatu Tahun 2019 .....	39
9.	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan Dan Jenis Sayuran Di Labuhanbatu Tahun 2018 .....	44
10.	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan Dan Jenis Sayuran Di Labuhanbatu Tahun 2019 .....	44

## DAFTAR GAMBAR

No	Judul	Halaman
1.	Perkenalan dan Bimbingan dengan Bapak Sekretaris dan Ibu PPL Dinas Pertanian Labuhanbatu .....	24
2.	Sosialisasi Supervisi Pengecekan Kesiapan Kampung Paten .....	25
3.	Pertemuan dengan BPP (Balai Penyuluh Pertanian) Di Desa Pulo Padang.....	26
4.	Pengolahan Lahan Sawah Dengan Menggunakan Alat Traktor .....	26
5.	Kunjungan Kepada Petani Tanaman Kacang Panjang.....	27
6.	Bimbingan Dengan Kepala Bidang Pertanian .....	27
7.	Pertemuan dan Wawancara dengan Kelompok Tani Semangat Tani .....	29
8.	Kunjungan Kepada Petani Cabai Merah Besar.....	30
9.	Pertemuan Dengan Asosiasi Swadaya Pekebun Di Kelurahan Pulo Padang.....	32
10.	Penyemaian Bibit Padi di Desa Tanjung Medan .....	33
11.	Pemberian Pupuk MOP/KCL di Lokasi Penerima Dana PSR.....	34
12.	Pencampuran Herbisida Dan Penyemprotan Pada Gulma Kelapa Sawit .	35
13.	Irigasi Sawah di Desa Tanjung Medan .....	38

## DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul	Halaman
1.	SK PKL Dari Fakultas .....	57
2.	Surat Keterangan Selesai PKL .....	59
3.	Form Penilaian Dari Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu.....	60
4.	Form Penilaian Dari Dosen Pembimbing Lapangan.....	61
5.	Peta Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu.....	62
6.	Struktur Organisasi Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu.....	63
7.	Jurnal Harian Pkl (Logbook).....	64
8.	Foto-Foto Kegiatan .....	65

# I. PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Tantangan yang dihadapi bangsa Indonesia saat ini adalah menciptakan (*to create*) sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan tinggi untuk memasuki ajang persaingan sebagai akibat globalisasi. Karena bangsa Indonesia juga tidak terlepas dari pengaruh cengkraman global tersebut. Untuk menciptakan insan yang mampu bersaing di era globalisasi maka sangat di butuhkan peran berbagai aspek kehidupan yang mana di dalamnya harus di dukung dengan pengembangan sumberdaya manusia (SDM) serta sumberdaya alam (SDA) yang memadai.

Pengaruh pada era Globalisasi membawa dampak ganda yaitu disatu sisi era ini membawa iklim yang semakin terbuka untuk bekerja sama dalam bidang bisnis dan manajemen, disisi lain era ini juga membawa persaingan yang sangat ketat dibidang teknologi. Oleh karena itu, kita sebagai penerus dimasa yang akan datang harus mempersiapkan diri untuk menghadapi persaingan dalam dunia usaha yang semakin ketat. Salah satu upaya yang dilakukan Program Studi Ilmu Tanah adalah dengan mengadakan Praktek Kerja Lapang (PKL).

Terciptanya sumberdaya manusia yang berkualitas tak lepas dari daya dukung sumberdaya alam yang memadai dan pengelolaan yang baik sehingga terciptanya suatu tatanan yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi banyak manusia.

Menciptakan sumberdaya manusia yang berkualitas terlebih dahulu harus melewati masa yang dinamakan dengan pendidikan yang meliputi pengajaran dan penelitian dan setelah dianggap mampu maka akan dilakukan pengabdian untuk dapat mengembangkan sumberdaya manusia. Kondisi ini mendorong setiap

institusi termasuk perguruan tinggi berbenah diri agar mampu bertahan dalam persaingan global. Untuk itu perguruan tinggi perlu mengembangkan perannya lebih aktif dan nyata sesuai dengan paradigma global yang terkait dengan produk perguruan tinggi abad 21 ini yaitu sebagai penyedia sumberdaya manusia yang kreatif dan inovatif.

Praktek Kerja Lapangan merupakan bentuk proses pendidikan yang mana melibatkan mahasiswa dan selain itu kegiatan kemahasiswaan ini juga bersifat keprofesian yang mana di harapkan akan mampu mendorong mahasiswa untuk dapat mandiri dilapangan baik di instansi maupun lainnya. Selain itu Praktek Kerja Lapangan juga diharapkan akan mampu merubah paradigma berpikir mahasiswa agar menjadi lebih progresif, dimana mahasiswa di tuntut untuk dapat mengaplikasikan ilmu yang didapat di bangku pendidikan ke masyarakat dengan kata lain pengabdian kepada masyarakat secara kolektif dan merata.

Kegiatan praktek kerja lapangan dilakukan untuk membantu masyarakat dalam memperoleh komunikasi, menambah wawasan untuk memenuhi syarat mahasiswa untuk menyelesaikan studi di bangku pendidikan.

Program pendidikan S1 mengharuskan pelaksanaan PKL, maka tulisan ini merupakan laporan pelaksanaan PKL di Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Dinas Pertanian mengkaji tentang pelaksanaan kegiatan yang ada di kantor dinas pertanian, program peningkatan produksi komoditas pertanian serta pelaksanaan program nasional pertanian dan perkebunan di Kabupaten Labuhanbatu.

## **1.2 Ruang Lingkup**

Secara Umum Dinas Pertanian merupakan unsur pelaksana Urusan Pemerintahan dibidang pertanian yang menjadi kewenangan, Dinas Pertanian

dipimpin oleh kepala dinas yang berkedudukan di bawah dan bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah.

Struktur dinas pertanian kabupaten Labuhanbatu meliputi kepala dinas pertanian, kelompok jabatan fungsional, sekretariat, sukbag umum dan kepegawaian, sukbag program dan keuangan, bidang pertanian, bidang sarana & prasarana, serta bidang perkebunan. Dengan tugas pokok dan fungsi sebagai berikut

#### 1. Kepala Dinas

Membantu Bupati melaksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantuan di bidang pertanian, perkebunan, sarana dan prasarana pertanian dan penyuluhan pertanian serta bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah., dengan fungsi sebagai berikut: Perumusan kebijakan di bidang pertanian, perkebunan, sarana dan prasarana pertanian serta penyuluhan pertanian, Pengembangan prasarana pertanian, perkebunan dan penyuluhan pertanian, dan lain sebagainya.

#### 2. Sekretariat

Melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas dalam hal koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh Bidang organisasi di lingkungan Dinas, dengan fungsi sebagai berikut : mengoordinasikan perumusan rencana dan program kerja di lingkungan dinas, menyelenggarakan dan melakukan pelayanan tata usaha dan rumah tangga dinas, melaksanakan rencana anggaran belanja dinas, menyelenggarakan urusan keuangan dinas, dan lain sebagainya.

### 3. Bidang Pertanian

Melaksanakan sebagian tugas kepala dinas dalam penyusunan, pelaksanaan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi di bidang pertanian, dengan fungsi sebagai berikut : penyusunan kebijakan perbenihan, produksi di bidang pertanian, penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan benih di bidang pertanian, pengawasan mutu dan peredaran benih di bidang pertanian.

### 4. Bidang Sarana Prasarana dan Penyuluhan Pertanian

Melaksanakan sebagian tugas kepala dinas dalam penyusunan, pelaksanaan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi di Bidang Sarana, Prasarana dan Penyuluhan Pertanian, dengan fungsi sebagai berikut : penyusunan kebijakan di bidang sarana, prasarana dan penyuluhan pertanian, penyediaan dukungan infrastruktur pertanian, pengembangan potensi dan pengelolaan lahan dan irigasi pertanian, penyediaan, pengawasan dan bimbingan penggunaan pupuk, pestisida serta alat dan mesin pertanian.

### 5. Bidang Perkebunan

Melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi di Bidang Perkebunan, dengan fungsi sebagai berikut: penyusunan kebijakan di bidang perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan dan lain sebagainya.

### 6. Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian

Pada Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu kegiatan yang ada didalamnya meliputi Pelaksanaan kegiatan APBD di Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu, Program-program peningkatan produksi komoditas pertanian di Kabupaten

Labuhanbatu serta Pelaksanaan program nasional pertanian dan perkebunan (APBN) di Kabupaten Labuhanbatu.

Kegiatan Praktek Kerja Lapangan (PKL) yang diadakan di Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu Dinas Pertanian berlangsung selama kurang lebih satu (1) bulan dimulai dari tanggal 13 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 12 September 2020.

### **1.3 Tujuan dan Manfaat**

#### **1. Tujuan**

Tujuan dari Praktek Kerja Lapangan adalah :

- a. Mengembangkan kemandirian mahasiswa di bidang pertanian tepat nya di Kantor Dinas Pertanian Di Labuhanbatu.
- b. Menerapkan ilmu yang di dapat di perguruan tinggi ke masyarakat.
- c. Memperoleh pengetahuan dan pengalaman kerja dari instansi/lembaga tempat Praktek Kerja Lapangan.
- d. Mempersiapkan diri untuk dapat memiliki kompetensi di bidang pertanian dan mampu bekerja secara profesional dan mandiri sesuai dengan spesifikasi ilmu yang dimiliki.

#### **2. Manfaat**

Manfaat dari Praktek Kerja Lapangan adalah diharapkan mahasiswa yang mengikuti Praktek Kerja Lapangan di Kantor Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu yang di dapat dari perguruan tinggi ke instansi atau masyarakat sebagai wujud nyata dari kompetensi mahasiswa di bidang pertanian.

## II. SEJARAH PEMBANGUNAN PERTANIAN

### 2.1 Sejarah Pembangunan Pertanian Di Indonesia

Kementerian Pertanian Republik Indonesia (disingkat Kementan RI) adalah kementerian negara di lingkungan Pemerintah Indonesia yang membidangi urusan pertanian. Kementerian Pertanian Republik Indonesia dipimpin oleh seorang Menteri Pertanian. Sejak 23 Oktober 2019, Menteri Pertanian dijabat oleh Syahrul Yasin Limpo.

Departemen Pertanian didirikan pada tanggal 1 Januari 1905 berdasarkan Surat Keputusan Gubernur Jenderal Hindia Belanda tanggal 23 September 1904 No. 20 Staatsblaad 982 yang didasarkan pada Surat Keputusan Raja Belanda No. 28 tanggal 28 Juli 1904 (Staatsblaad No. 380).

Direktur Pertama Departemen Pertanian adalah Dr. Melchior Treub. Pada masa penjajahan Belanda urusan pertanian ditangani oleh Departement van Landbouw (1905), Departement van Landbouw, Nijverheid en Handel (1911) dan Departement van Economische Zaken (1934). Sedangkan pada masa pendudukan jepang, Gunseikanbu Sangyobu yang berperan dalam menangani urusan pertanian.

Sejak tanggal 19 Agustus 1945, urusan pertanian, perdagangan, dan perindustrian berada di bawah Kementerian Kemakmuran yang merupakan kabinet pertama Republik Indonesia setelah kemerdekaan. Menteri Kemakmuran yang pertama adalah Ir. Pandji Soerachman Tjokroadisoerjo. Dikarenakan situasi Indonesia pada saat itu masih kacau oleh kedatangan tentara Belanda, Kementerian Kemakmuran mendirikan cabang di Magelang yang dipimpin oleh R. M.

Reksohadiprojo. Pada bulan Juli 1947, kantor dipindahkan ke Borobudur kemudian beralih ke Yogyakarta.

### **Era Reformasi (1998 – Sekarang)**

**1998:** Departemen Pertanian kehilangan arah. Hal ini dikarenakan pudarnya Pembangunan jangka Panjang ke 6 yang menjadi ciri khas tahap orientasi pemerintahan Orde Lama. Pada era ini rakyat sudah kehilangan kepercayaan kepada pemerintahan, meski tidak semuanya, tapi mendominasi. Dampak yang ditimbulkannya sangatlah besar. Kegiatan-kegiatan penyuluhan dan intensifikasi pertanian melambat. Dampak yang ditimbulkannya adalah rendahnya produktivitas pertanian tanaman pangan dan hortikultura.

**2005:** Pada tahun ini muncul rencana Pemerintah dalam melakukan revitalisasi pertanian di Indonesia. Hal ini ditindak lanjuti dengan UU No.16 Tahun 2006 tentang Sistem Penyuluhan Pertanian, Peternakan dan Kehutanan. Kemudian ditindaklanjuti dengan Peraturan Menteri Pertanian No.273 Tahun 2007 terkait tentang penjabaran Penyuluhan Pertanian. Konsentrasi peningkatan produksi dan produktivitas komoditas pertanian ini mengantarkan Indonesia mencapai swa sembada beras ke 2 pada tahun 2008. Hal ini ditunjang dengan penambahan tenaga penyuluh pertanian melalui Tenaga Harian Lepas Tenaga Bantu Penyuluh Pertanian (THL TBPP).

**2010:** Pertanian di Indonesia mengarah kepada pertanian organik. Pada awalnya pada tahun ini dicanangkan program pertanian organik, karena banyak hal tentang kekurangsiapan para petani di Indonesia menjadikan rencana pertanian organik diundur sampai 2014. Akan tetapi pada tahun 2010 ini penggunaan pupuk

kimia sudah mulai dikurangi, dan pertanian organik mulai digalakkan di beberapa daerah.

Kementerian Pertanian mempunyai tugas menyelenggarakan urusan di bidang pertanian dalam pemerintahan untuk membantu Presiden dalam menyelenggarakan pemerintahan negara. Dalam melaksanakan tugas, Kementerian Pertanian menjalankan fungsi:

1. Perumusan, penetapan, dan pelaksanaan kebijakan di bidang pertanian
2. Pengelolaan barang milik/kekayaan negara yang menjadi tanggung jawab kementerian pertanian
3. Pengawasan atas pelaksanaan tugas di lingkungan kementerian pertanian
4. Pelaksanaan bimbingan teknis dan supervisi atas pelaksanaan urusan kementerian pertanian di daerah
5. Pelaksanaan kegiatan teknis yang berskala nasional

## **2.2 Sejarah Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu**

### **2.2.1 Profil Dinas Pertanian**

Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu beralamat di Jl. W.R. Supratman, Rantauprapat, Rantau Utara, Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara 21411, Indonesia.

Dinas pertanian kabupaten Labuhanbatu merupakan salah satu dinas yang menangani sektor pertanian yang ada di pemerintah daerah kabupaten Labuhanbatu. Dalam perkembangannya dinas pertanian telah mengalami beberapa perubahan nomenklatur antara lain pada tahun 2017 sampai dengan sekarang bernama dinas pertanian di dalam nya terdapat 3 bidang yaitu bidang prasarana dan sarana pertanian, bidang pertanian, dan bidang perkebunan.

Sebelum tahun 2017 dinas pertanian bernama dinas pertanian tanaman pangan dimana tidak terdapat bidang perkebunan tetapi ada bidang agribisnis yang menangani sektor hilir produk pertanian yang ada di kabupaten Labuhanbatu sebagai mana peraturan daerah yang menyesuaikan peraturan kementerian pertanian. Bidang-bidang yang ada di dinas pertanian kabupaten Labuhanbatu berkembang dan mengalami perubahan sesuai dengan regulasi serta kebutuhan sektor pertanian yang harus di tangani sehingga mempengaruhi nomenklatur dinas itu sendiri.

Dinas Pertanian ini berfungsi untuk menyelenggarakan urusan kewenangan dan tugas pembantuan bidang pertanian daerah Kabupaten Labuhanbatu, Sumatera Utara. Selain itu, dinas pertanian juga memiliki beberapa tugas dan fungsi lain seperti penyuluhan pertanian, merumuskan kebijakan pertanian, memutus kebijakan bidang pangan, administrasi ketatausahaan pertanian, pembinaan teknis pada pihak-pihak bidang pertanian, memastikan ketersediaan pupuk pertanian, hingga penyaluran bantuan alat dan mesin pendukung pertanian. Selain itu, dinas pertanian juga adalah penjamin kesejahteraan petani melalui program memastikan memberikan asuransi usaha tani padi (AUPT). Oleh karenanya, terkait dengan fungsi dan tugasnya, dinas pertanian memiliki wewenang untuk mengeluarkan surat izin pertanian, izin alih fungsi, izin usaha pertanian, pembukaan lahan dan izin lainnya terkait pertanian.

### **2.2.2 Visi Dan Misi**

#### **1. Visi**

Terwujudnya Pertanian Yang Tangguh, Berkelanjutan Dan Berorientasi Agribisnis.

##### **a. Pertanian yang Tangguh**

Pertanian yang dinamis dan ulet serta mampu bertahan dalam berbagai kondisi apapun, dengan memanfaatkan secara optimal sumber daya pertanian pada lingkungan fisik dan sosial tempat berpijak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

##### **b. Pertanian yang Berkelanjutan**

Peningkatan produksi pangan untuk memenuhi kebutuhan penduduk yang dilaksanakan secara berkelanjutan dengan dampak seminimal mungkin bagi lingkungan hidup, kesehatan masyarakat serta kualitas hidup penduduk.

##### **c. Berorientasi Agribisnis**

Upaya sadar dan berencana menggunakan dan mengelola sumber daya alam secara bijaksana dalam pembangunan yang berkesinambungan untuk meningkatkan skala usaha pertanian dan ekonomi masyarakat.

#### **2. Misi**

a. Mengembangkan pertanian dan perkebunan dengan memanfaatkan potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia secara optimal dan berkelanjutan.

b. Memperluas jangkauan pembangunan pertanian melalui diversifikasi teknologi, sumberdaya, produksi dan konsumsi.

- c. Meningkatkan agribisnis komoditas pertanian/perkebunan melalui penerapan Good Agriculture Practice (GAP) dan optimalisasi pemanfaatan sumber daya secara efisien.
- d. Meningkatkan akses terhadap informasi pasar, teknologi, permodalan, sarana prasarana bagi masyarakat perkebunan.
- e. Mewujudkan sistem manajemen institusi yang kuat, dinamis dan berdaya saing.

### III. URAIAN KEGIATAN

#### 3.1 Kegiatan Tatalaksana Dinas Pertanian Labuhanbatu

##### 3.1.1 Bidang Pertanian

##### 1. Pelaksanaan Kegiatan Anggaran Pengeluaran dan Belanja Daerah (APBD)

###### Bidang Pertanian

APBD tahun 2020 terdiri dari Program peningkatan kesejahteraan petani melalui kegiatan pelatihan petani dan pelaku agribisnis seperti Program peningkatan ketahanan pangan (pertanian / perkebunan) dengan Kegiatan pengembangan intensifikasi tanaman padi palawija, Kegiatan penelitian dan pengembangan teknik budidaya, Kegiatan monitoring dan evaluasi, Program peningkatan penerapan teknologi pertanian / perkebunan dengan Kegiatan pengadaan sarana dan prasarana teknologi pertanian/perkebunan tepat guna, Kegiatan pelatihan dan bimbingan pengoperasian teknologi pertanian/perkebunan tepat guna, Program peningkatan produksi pertanian/perkebunan dengan Kegiatan penyuluhan peningkatan produksi pertanian/perkebunan, Kegiatan penyediaan sarana produksi pertanian/perkebunan, Kegiatan pengembangan bibit unggul pertanian/perkebunan, Kegiatan monitoring, evaluasi dan pelaporan

##### 2. Pelaksanaan Kegiatan Anggaran Pengeluaran dan Belanja Negara ( APBN ) di bidang pertanian hanya terdapat satu kegiatan yaitu Program Upaya Khusus (UPSUS) swasembada pangan pertanian.

### 3.1.2 Bidang Perkebunan

#### 1. Pelaksanaan Kegiatan Anggaran Pengeluaran dan Belanja Daerah (APBD)

##### Bidang Perkebunan

##### a. Kegiatan APBD Tahun 2017

Kegiatan Pemberian Bantuan Kepada Masyarakat, Kegiatan peremajaan tanaman, Kegiatan intensifikasi tanaman kelapa sawit dan Kegiatan demplot tanaman kelapa sawit. Kegiatan Pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC), Pelatihan pencegahan jamur akar putih (JAP) pada tanaman karet, dan sosialisasi permentan tentang izin usaha perkebunan angkatan

##### b. Kegiatan APBD Tahun 2018

Kegiatan Pemberian Bantuan Kepada Masyarakat, Kegiatan intensifikasi tanaman kelapa sawit, Kegiatan Pelatihan Dan Sosialisasi, Pelatihan pencegahan jamur akar putih (JAP) pada tanaman karet, dan Sosialisasi permentan tentang izin usaha perkebunan.

##### c. Kegiatan APBD Tahun 2019

Kegiatan Pemberian Bantuan Kepada Masyarakat, Bantuan herbisida sebanyak 725 liter, Kegiatan Pelatihan Dan Sosialisasi, Bimbingan teknis dan pelatihan praktek pembuatan agen hayati, Pelatihan pencegahan jamur akar putih (JAP) pada tanaman karet, Pelatihan pengeoperasian kamera drone bagi aparatur sipil negara (ASN).

#### 2. Pelaksanaan Anggaran Pengeluaran dan Belanja Negara ( APBN ) Pusat (Kementerian Pertanian) di bidang perkebunan hanya terdapat satu kegiatan yaitu Program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR).

### 3.1.3 Orientasi Lokasi

#### 1. Struktur Organisasi Dinas Pertanian Labuhanbatu

Struktur dinas pertanian kabupaten Labuhanbatu meliputi kepala dinas pertanian, kelompok jabatan fungsional, sekretariat, sukbag umum dan kepegawaian, sukbag program dan keuangan, bidang pertanian, bidang sarana & prasarana, serta bidang perkebunan (Struktur Organisasi Dinas Pertanian Labuhanbatu Terlampir).

#### 2. Tugas Pokok Dan Fungsi ( TUPOKSI )

Sebagai dinas yang menangani sektor utama dalam roda pembangunan khususnya peningkatan kesejahteraan masyarakat Labuhanbatu, dinas pertanian mengemban tugas pokok sebagai berikut :

##### a. Kepala Dinas

Membantu Bupati meleksanakan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan daerah dan tugas pembantu di bidang pertanian, perkebunan, sarana dan prasarana pertanian dan penyuluhan pertanian serta bertanggung jawab kepada Bupati melalui Sekretaris Daerah., dengan fungsi sebagai berikut: perumusan kebijakan di bidang pertanian, perkebunan, sarana dan prasarana pertanian serta penyuluhan pertanian, pengembangan prasarana pertanian, perkebunan dan penyuluhan pertanian, pengawasan mutu, peredaran dan pengendalian penyediaan benih tanaman pertanian dan perkebunan, pengawasan penggunaan sarana pertanian,perkebunan dan penyuluhan pertanian, pembinaan produksi di bidang pertanian dan perkebunan, pengendalian dan penanggulangan hama penyakit pertanian dan perkebunan, pemberian rekomendasi teknis pertanian dan perkebunan,

supervisi dan evaluasi di bidang pertanian, perkebunan dan penyuluhan pertanian, pelaksanaan administrasi dinas pertanian, melaksanakan tugas lain yang diperintahkan atasan.

b. Sekretariat

Melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas dalam hal koordinasi pelaksanaan tugas, pembinaan dan pemberian dukungan administrasi kepada seluruh Bidang organisasi di lingkungan Dinas, dengan fungsi sebagai berikut : mengoordinasikan perumusan rencana dan program kerja di lingkungan dinas, menyelenggarakan dan melakukan pelayanan tata usaha dan rumah tangga dinas, melaksanakan rencana anggaran belanja dinas, menyelenggarakan urusan keuangan dinas, mempersiapkan naskah rancangan peraturan dan kebijakan dalam pelaksanaan yang berhubungan dengan tugas pokok dinas, mengelola pelaksanaan administrasi kepegawaian, umum, surat menyurat, rumah tangga, perlengkapan, kehumasan dan pengelolaan data statistik, memimpin dan mengoordinasikan kegiatan di sekretariat dinas, mengoordinasikan administrasi kegiatan bidang pada dinas, menghimpun dan mengoordinasikan penyusunan program, melaksanakan tugas lain yang diperintahkan atasan.

c. Bidang Pertanian

Melaksanakan sebagian tugas kepala dinas dalam penyusunan, pelaksanaan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi di bidang pertanian, dengan fungsi sebagai berikut : penyusunan kebijakan perbenihan, produksi di bidang pertanian, penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan benih di bidang pertanian, pengawasan mutu dan peredaran benih

di bidang pertanian, pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang pertanian, pemberian rekomendasi teknis di bidang pertanian, supervisi dan evaluasi di bidang pertanian dan, melaksanakan tugas lain yang diperintahkan atasan dalam bidang pertanian terdapat bidang-bidang yaitu seksi peningkatan produksi padi palawija, seksi peningkatan produksi hortikultura, dan seksi pembenihan dan lain sebagainya.

d. Bidang Sarana, Prasarana dan Penyuluhan Pertanian

Melaksanakan sebagian tugas kepala dinas dalam penyusunan, pelaksanaan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi di Bidang Sarana, Prasarana dan Penyuluhan Pertanian, dengan fungsi sebagai berikut : penyusunan kebijakan di bidang sarana, prasarana dan penyuluhan pertanian, penyediaan dukungan infrastruktur pertanian, pengembangan potensi dan pengelolaan lahan dan irigasi pertanian, penyediaan, pengawasan dan bimbingan penggunaan pupuk, pestisida serta alat dan mesin pertanian, pemberian bimbingan pembiayaan pertanian, pemberian fasilitasi investasi pertanian, penyelenggaraan pengkajian bahan kebijakan, teknologi dan informasi pertanian, penyelenggaraan inventarisasi, pengembangan dan pembinaan penyuluhan pertanian, supervisi dan evaluasi di bidang sarana, prasarana dan penyuluhan pertanian dan, melaksanakan tugas lain yang diperintahkan atasan dalam bidang sarana, prasarana dan penyuluhan pertanian terdapat seksi-seksi yaitu seksi lahan, irigasi dan sertifikasi, seksi pupuk, pestisida dan perlindungan tanaman, dan seksi alat mesin pertanian dan penyuluhan pertanian.

e. Bidang Perkebunan

Melaksanakan penyusunan, pelaksanaan kebijakan dan pemberian bimbingan teknis serta pemantauan dan evaluasi di Bidang Perkebunan, dengan fungsi sebagai berikut: penyusunan kebijakan di bidang perbenihan, produksi, perlindungan, pengolahan dan pemasaran hasil perkebunan, penyusunan rencana kebutuhan dan penyediaan benih di bidang perkebunan, pengawasan mutu dan peredaran benih di bidang perkebunan, pemberian bimbingan penerapan peningkatan produksi di bidang perkebunan, pengendalian dan penanggulangan hama penyakit, penanggulangan bencana alam dan dampak perubahan iklim di bidang perkebunan, penanggulangan gangguan usaha dan pencegahan kebakaran di bidang perkebunan, pemberian bimbiagan pascapanen, pengolahan dan pemasaran hasil di bidang perkebunan, pemberian izin usaha/rekomendasi teknis di bidang perkebunan, pemantauan dan evaluasi di bidang perkebunan, dan melaksanakan tugas lain yang diperintahkan atasan. dalam bidang perkebunan terdapat seksi-seksi yaitu seksi produksi hasil perkebunan, seksi tanaman perkebunan dan seksi usaha tani perkebunan.

f. Kelompok Jabatan Fungsional Penyuluh Pertanian

Melaksanakan sebagian tugas Kepala Dinas dalam merencanakan, melaksanakan, evaluasi, monitoring dan pengembangan profesi penyuluhan pertanian. dengan fungsi sebagai berikut: melakukan kegiatan penyuluhan, monitoring dan supervisi sesuai dengan fungsi, tanggung jawab dan cakupan kerjanya, memfasilitasi proses penyuluhan pelaku utama dan pelaku usaha, melakukan koordinasi program dengan sekretaris dan kepala bidang,

melakukan identifikasi potensi Labuhanbatu bersama penyuluh wilayah kabupaten Labuhanbatu bersama penyuluh, melakukan analisa potensi wilayah kabupaten Labuhanbatu bersama penyuluh, menyusun program penyuluhan pertanian setiap talun berjalan berdasarkan wilayah dan cakupan kerjanya, menyusun rencana kerja tahunan penyuluh pertanian sesuai jabatan fungsional penyuluh, melakukan evaluasi dampak pelaksanaan program penyuluhan pertanian kabupaten Labuhanbatu dan lain sebagainya.

#### **3.1.4 Sasaran Pembinaan Dinas Pertanian Labuhanbatu**

Meningkatnya produksi pertanian dan perkebunan melalui teknologi berbasis potensi daerah, meningkatkan daya saing produk pertanian dan perkebunan, meningkatnya kuantitas dan kualitas produksi pertanian dan perkebunan.

#### **3.1.5 Komoditas Binaan Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu**

##### **1. Bidang Pertanian**

##### **a. Padi (*Oryza sativa* L.)**

Produksi padi pada tahun 2018 mencapai 244.906 ton dengan produktivitas sebanyak 54,06 kwintal/ha. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan pada produksi sebesar 139.174,1 ton sementara pada produktivitasnya mengalami kenaikan sebesar 54,30 kwintal/ha, penyebab terjadinya penurunan pada produksi diakibatkan oleh luas panen pada tahun 2018 sebesar 45.298 Ha dan menurun pada tahun 2019 sebesar 25.628,4 Ha. Sesuai dengan SK Menteri ATRBPN No. 399 Tahun 2019 Tentang Luas Baku Lahan Sawah Indonesia. Luas lahan sawah di Kabupaten Labuhanbatu adalah 18.071 Hektar. Produksi dan produktivitas padi dapat dilihat tabel berikut :

Tabel 1. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan Di Labuhanbatu Tahun 2018

Kecamatan	Padi Sawah / <i>Oriza Sativa L.</i>		
	Luas Panen ( Ha )	Produksi ( Ton )	Produktivitas ( Kw/ Ha )
1 Bilah Hulu	19	96	49,96
2 Pangkatan	106	525	49,5
3 Bilah Barat	1.452	8.246	56,8
4 Bilah Hilir	6.470	35.265	54,51
5 Panai Hulu	9.191	49.778	54,16
6 Panai Tengah	11.519	62.296	54,08
7 Panai Hilir	15.431	82.386	53,39
8 Rantau Selatan	856	4.871	56,88
9 Rantau Utara	254	1.444	56,8
Labuhanbatu	45.298	244.906	54,06

Tabel 2. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Padi Sawah Menurut Kecamatan Di Labuhanbatu Tahun 2019

Kecamatan	Padi Sawah/ <i>Oriza Sativa L.</i>		
	Luas Panen ( Ha )	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
1 Bilah Hulu	72,2	402,2	55,7
2 Pangkatan	0	0	0
3 Bilah Barat	352,7	2.019,90	57,27
4 Bilah Hilir	2.543,90	13.930,40	54,76
5 Panai Hulu	2.813,80	15.338,00	54,51
6 Panai Tengah	6.749,80	36.725,70	54,41
7 Panai Hilir	12.613,50	67.986,80	53,9
8 Rantau Selatan	263,8	1.512,40	57,33
9 Rantau Utara	218,7	1.258,80	57,56
Labuhanbatu	25.628,40	139.174,1	54,3

b. Jagung (*Zea mays*)

Produksi jagung pada tahun 2018 mencapai 7.904 ton dengan produktivitas sebanyak 44,51 kwintal/ha. Sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan pada produksi sebesar 3.703 ton sementara pada produktivitasnya mengalami kenaikan sebesar 44,69 kwintal/ha, penyebab terjadinya penurunan pada produksi diakibatkan oleh luas panen pada tahun 2018

sebesar 1.776 Ha dan menurun pada tahun 2019 sebesar 826 Ha Sesuai dengan SK Menteri ATRBPN No. 399 Tahun 2019 Tentang Luas Baku Lahan Sawah Indonesia. Luas lahan sawah di Kabupaten Labuhanbatu adalah 18.071 Hektar. Produksi dan produktivitas jagung dapat dilihat tabel berikut:

Tabel 3. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Jagung Menurut Kecamatan Di Labuhanbatu Tahun 2018

Kecamatan	Jagung / <i>Zea mays</i>		
	Luas Panen ( Ha )	Produksi ( Ton )	Produktivitas ( Kw/ Ha )
1 Bilah Hulu	35	154	43,95
2 Pangkatan	0	0	0
3 Bilah Barat	60	264	44,05
4 Bilah Hilir	10	44	43,8
5 Panai Hulu	83	366	44,31
6 Panai Tengah	837	3.745	44,75
7 Panai Hilir	750	3.327	44,37
8 Rantau Selatan	1	4	44,65
9 Rantau Utara	0	0	0
Labuhanbatu	1.776	7.904	44,51

Tabel 4. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Jagung Menurut Kecamatan Di Labuhanbatu Tahun 2019

Kecamatan	Jagung / <i>Zea mays</i>		
	Luas Panen ( Ha )	Produksi ( Ton )	Produktivitas ( Kw/ Ha )
1 Bilah Hulu	38	169	44,59
2 Pangkatan	47	214	45,6
3 Bilah Barat	13	57	44,15
4 Bilah Hilir	1	4	43,98
5 Panai Hulu	140	624	44,57
6 Panai Tengah	114	513	44,99
7 Panai Hilir	469,4	2.105	44,85
8 Rantau Selatan	1	5	45,23
9 Rantau Utara	2,5	11	44,75
Labuhanbatu	826	3.703	44,69

c. Kedelai (*Glycine max* )

Produksi tanaman kedelai pada tahun 2018 mencapai 1.446 ton dengan produktivitas sebanyak 16,30 kwintal/ha. Sedangkan pada tahun 2019

mengalami penurunan pada produksi sebesar 3 ton sementara pada produktivitasnya mengalami kenaikan sebesar 16,68 kwintal/ha, penyebab terjadinya penurunan pada produksi diakibatkan oleh luas panen pada tahun 2018 sebesar 887 Ha dan menurun pada tahun 2019 sebesar 2,0 Ha. Sesuai dengan SK Menteri ATRBPN No. 399 Tahun 2019 Tentang Luas Baku Lahan Sawah Indonesia. Luas lahan sawah di Kabupaten Labuhanbatu adalah 18.071 Hektar. Produksi dan produktivitas kedelai dapat dilihat tabel berikut

Tabel 5. Luas Panen Produksi dan Produktivitas Kedelai Menurut Kecamatan Di Labuhanbatu Tahun 2018

Kecamatan	Kedelai / <i>Glycine max</i>		
	Luas Panen ( Ha )	Produksi ( Ton )	Produktivitas ( Kw/ Ha )
1 Bilah Hulu	82	133	16,28
2 Pangkatan	10	16	16,23
3 Bilah Barat	25	40	16,1
4 Bilah Hilir	111	184	16,58
5 Panai Hulu	162	264	16,3
6 Panai Tengah	115	187	16,29
7 Panai Hilir	369	600	16,26
8 Rantau Selatan	5	8	15,99
9 Rantau Utara	8	12	15,56
Labuhanbatu	887	1.446	16,3

Tabel.6 Luas Panen Produksi dan Produktivitas Kedelai Menurut Kecamatan Di Labuhanbatu Tahun 2019

Kecamatan	Kedelai / <i>Glycine max</i>		
	Luas Panen ( Ha )	Produksi ( Ton )	Produktivitas ( Kw/ Ha )
1 Bilah Hulu	0	0	0
2 Pangkatan	0	0	0
3 Bilah Barat	0	0	0
4 Bilah Hilir	2	3	16,68
5 Panai Hulu	0	0	0
6 Panai Tengah	0	0	0
7 Panai Hilir	0	0	0
8 Rantau Selatan	0	0	0
9 Rantau Utara	0	0	0
Labuhanbatu	2	3	16,68

## 2. Bidang Perkebunan

### a. Kelapa Sawit (*Elaeis guineensis jacq*)

Produksi tanaman kelapa sawit rakyat pada tahun 2018 mencapai 103.682,01 ton dengan produktivitas sebanyak 2,95 ton/ha/thn, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan pada produksi sebesar 102.771,83 ton sementara pada produktivitasnya mengalami kenaikan sebesar 2,81 ton/ha/thn, penyebab terjadinya penurunan pada produksi diakibatkan oleh sistem pengelolaan perkebunan rakyat yang kurang baik.

### b. Karet (*Hevea brasiliensis*)

Produksi tanaman karet pada tahun 2018 mencapai 22.332,16 Ton dengan produktivitas sebanyak 1.145 kg/ha/thn, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan pada produksi sebesar 21.731 ton sementara pada produktivitasnya mengalami kenaikan sebesar 1.146 kg/ha/thn, penyebab terjadinya penurunan pada produksi diakibatkan oleh luas lahan pada tahun 2018 seluas 22.141 Ha dan menurun pada tahun 2019 sebesar 21.529 Ha.

### c. Kelapa (*Cocos nucifera*)

Produksi tanaman kelapa pada tahun 2018 mencapai 2.943,45 ton dengan produktivitas sebanyak 1.062,23 kg/ha/thn, sedangkan pada tahun 2019 mengalami penurunan pada produksi sebesar 2.859,04 ton sementara pada produktivitasnya mengalami penurunan sebesar 1.06 kg/ha/thn, penyebab terjadinya penurunan pada produksi diakibatkan oleh sistem pengolahan yang kurang baik.

d. Aren (*Arenga pinnata*)

Produksi tanaman karet pada tahun 2018 mencapai 133,33 Ton dengan produktivitas sebanyak 7.018 Kg/Ha/Thn, sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan pada produksi sebesar 180 ton sementara pada produktivitasnya mengalami penurunan sebesar 6.033Kg/Ha/Thn.

e. Kakao (*Theobroma cacao L*)

Produksi tanaman karet pada tahun 2018 mencapai 253,68 Ton dengan produktivitas sebanyak 743,94 Kg/Ha/Thn, sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan pada produksi sebesar 300 ton sementara pada produktivitasnya mengalami kenaikan sebesar 869Kg/Ha/Thn.

f. Pinang (*Arecaceae*)

Produksi tanaman karet pada tahun 2018 mencapai 6,87 Ton dengan produktivitas sebanyak 404 Kg/Ha/Thn, sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan pada produksi sebesar 12,04 ton sementara pada produktivitasnya mengalami kenaikan sebesar 2.004Kg/Ha/Thn.

### **3.2 Kegiatan Praktek Kerja Lapangan**

Kegiatan praktek kerja lapangan (PKL) yang dilakukan di Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu selama satu bulan yang dimulai dari tanggal 13 Agustus 2020 sampai dengan tanggal 12 Septembar 2020 meliputi :

#### **3.2.1 Perkenalan dengan Pihak Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu**

Pada tanggal 13 Agustus 2020 bertemu dengan bapak H. Imran. SP selaku sekretaris Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu, setelah perkenalan dilanjutkan dengan memberikan arahan serta penempatan bidang. Terdapat tiga bidang yaitu bidang pertanian, bidang perkebunan dan bidang sarana dan prasarana pertanian.



Gambar1. Perkenalan dan Bimbingan dengan Bapak Sekretaris dan Ibu PPL Dinas Pertanian Labuhanbatu

### **3.2.2 Perkenalan dengan Kepala Bidang**

Pada bidang pertanian terdapat struktur organisasi dengan kepala bidang bapak Amirsah Saragih, SP, kepala seksi peningkatan produksi padi palawija, kepala seksi peningkatan hortikultura, serta kepala seksi pembenihan. Sedangkan pada bidang perkebunan terdapat struktur organisasi dengan kepala bidang bapak Aidil Mansyur, SP, kepala seksi produksi hasil pertanian, kepala seksi usahatani, kepala seksi tanaman perkebunan. Pada bidang sarana dan prasarana pertanian terdapat struktur organisasi dengan kepala bidang bapak Yasri Indra Nasution, SP, MP, kepala seksi lahan irigasi dan sertifikasi, kepala seksi pupuk dan pestisida, serta kepala seksi alsintan dan penyuluhan pertanian.

### **3.2.3 Sosialisasi Supervisi di Kampung Paten**

Kegiatan sosialisasi dilakukan untuk memberikan himbauan terhadap masyarakat kampung paten untuk selalu menerapkan protokol kesehatan selama melaksanakan kegiatan, serta memberikan kesadaran kepada masyarakat untuk menjaga kesehatan dan kenyamanan serta kesejahteraan kampung paten selama masa pandemi covid-19.



Gambar 2. Sosialisasi Supervisi Pengecekan Kesiapan Kampung Paten

#### **3.2.4 Pertemuan dengan Balai Penyuluh Pertanian Pulo Padang**

Pada pertemuan ini hanya dilakukan perkenalan dan sharing seputar kegiatan BPP pulo padang. BPP Pulo Padang memiliki kegiatan yang cukup padat serta memberikan pengaruh yang baik pula terhadap para kelompok tani yang dibawahinya. Pihak BPP Pulo Padang memberikan bimbingan serta pelatihan bagi para kelompok tani sehingga hasil pertanian dan pendapatan yang didapat dari para kelompok tani mampu mencukupi serta mesejahterakan kehidupan mereka.

BPP juga membantu memberikan solusi untuk para kelompok tani dalam menyelesaikan permasalahan yang mungkin terjadi dilapangan misalnya seperti membantu para kelompok tani untuk mendapatkan modal tambahan, mendapatkan bantuan subsidi dari pemerintah (baik itu bibit, pupuk, pestisida dan lain sebagainya), kemudian membantu dalam mendapatkan alat dan mesin pertanian dari pemerintah yang dapat menunjang kegiaitan pertanian menjadi lebih efektif. Dengan semakin mengembangkan potensi-potensi yang ada di daerah Pulo Padang seperti bidang perkebunan, hortikultura, kemudian peternakan maka semakin bertambah pula kesejahteraan bagi para petani.



Gambar 3. Pertemuan dengan BPP Di Desa Pulo Padang

### 3.2.5 Pengolahan Lahan Sawah Dengan Alat Mesin Jeter

Pada kegiatan ini dilakukan di daerah Aek Paing dengan luas lahan 1 rante yang dibajak oleh bapak Eko Syahputra dari kelompok tani sukses jaya menggunakan alat mesin Jeter yang berbahan dasar solar dengan jenis bajak yaitu bajak rotarik. Bajak rotarik adalah bajak yang terdiri dari pisau-pisau berputar dan mencangkul yang digerakan oleh suatu motor. Bahan bakar solar yang digunakan untuk membajak 1 rante lahan sawah siap tanam sebanyak  $\frac{1}{4}$  liter dengan upah Rp.60.000, upah tersebut sudah termasuk dengan biaya perawatan mesin jadi dapat dikatakan bahwa upah Rp.60.000 untuk pak Eko bukan upah bersih. Tetapi jika tidak ada perawatan mesin maka upah Rp.60.000 yang diberikan menjadi upah bersih bagi pak Eko.



Gambar 4 Pengolahan Lahan Sawah Dengan Menggunakan Alat Jeter

### 3.2.6 Kunjungan Kepada Petani Kacang Panjang

Pada kegiatan ini dilakukan kunjungan kepada petani kacang panjang di daerah Aek Paing, tujuan penanaman kacang panjang berfungsi sebagai tanaman pagar untuk melindungi tanaman padi dari hama seperti belalang dan kepik. Tanaman kacang panjang sangat berperan penting dalam pengolahan lahan padi.



Gambar 5. Kunjungan Kepada Petani Tanaman Kacang Panjang

### 3.2.7 Bimbingan dengan Kepala Bidang Pertanian

Kegiatan ini dilakukan dengan kepala bidang pertanian untuk memberikan bimbingan dan arahan kepada mahasiswa pkl. Membahas tentang kunjungan kelompok tani padi sawah daerah tanjung medan kecamatan aek janji.



Gambar 6. Bimbingan Dengan Kepala Bidang Pertanian

### 3.2.8 Kunjungan dan Pertemuan dengan Kelompok Tani Padi Sawah

Pada kegiatan kali ini melihat cara kerja penanaman bibit padi didaerah aek janji serta mengenal bagaimana perawatan padi dan macam-macam hama yang senantiasa menyerang tanaman padi.

Luas lahan di daerah aek janji seluruhnya berjumlah 91 Ha dengan lokasi lahan yang berbeda- beda, dan kelompok tani sebanyak 16 kelompok yang terdiri dari 6 kelompok bidang tanaman pangan dan 10 kelompok dibidang perkebunan. Pada lokasi saat ini hanya terdapat 4 kelompok tani tanaman pangan yang sudah tanam yaitu kelompok tani mandiri, kelompok tani daliana toru, kelompok tani makmur, kelompok semangat tani.

Kelompok semangat tani diketuai oleh bapak samsul sipahutar, dimana mereka mendapatkan sebanyak 25 hektar untuk satu kelompok tani. Varietas bibit yang digunakan adalah bibit chirang, jarak tanam yang digunakan 10x10 cm, pupuk yang digunakan yaitu UREA, NPK, ZA ( Zwavelzure ammoniak ), TSP, dan MOP. Penggunaan pupuk untuk luas lahan 1 rante sebanyak 5 kg jadi untuk lahan 25 Ha sebanyak 125 kg yang diaplikasikan 1 minggu setelah tanam.

Jumlah produksi padi sebanyak 5 ton/ ha dengan masa panen 3 bulan sekali, namun kelompok semangat tani pernah mendapatkan jumlah produksi terbanyak sebesar 7,5 ton/ha.

Kendala yang sering dihadapi oleh kelompok tani semangat tani yaitu hama seperti putih palsu. Putih palsu (*Cnaphalocrocis medinalis*) merupakan hama padi yang menyerang daun ditandai dengan gejala daun terlipat akibat kerusakan yang ditimbulkan oleh larva hama putih palsu. Larva menggerek jaringan hijau daun (klorofil) dari dalam lipatan daun sehingga mengganggu proses fotosintesis, kerusakan yang terjadi adanya warna putih pada daun di pertanaman. Cara membasmi hama putih palsu dengan menggunakan pestisida centadine.

Kemudian hama keong mas (*Pomacea Canaliculata*) yang merupakan salah satu hama yang selalu menyerang tanaman padi umumnya keong mas merusak

tanaman padi yang baru ditanam dengan cara memarut jaringan tanaman lalu memakannya. Selanjutnya bekas potongan daun dan batang yang tersisa akan terlihat mengambang. Sementara itu serangan paling parah dapat mengakibatkan tanaman padi yang baru ditanam menjadi habis total. Keong mas berkembang biak dengan cara bertelur. Telur keong mas biasanya diletakkan pada batang tanaman padi namun ada juga yang terletak dipinggiran lahan sawah. Keong mas sangat menyukai lingkungan berair dengan suhu antara 10-35<sup>0</sup> C. Apabila lahan dalam keadaan kekurangan air maka keong mas akan membenamkan diri pada lumpur yang dalam dan bertahan selama 6 bulan. Sementara bila keadaan lahan sudah ada airnya maka keong mas akan muncul kembali pada saat pengolahan lahan. Cara pengendalian hama keong mas dapat dilakukan dengan cara pemberian racun keong tok yang dapat dibeli di warung penjualan pestisida. Dapat juga dengan cara pemungutan telur keong, pengelolaan air, dan pemanfaatan musuh alami.



Gambar 7. Pertemuan dan Wawancara dengan Kelompok Tani Semangat Tani

### 3.2.9 Kunjungan Kepada Petani Cabai Merah Besar (*Capsium annum Var L*)

Pada kegiatan saat ini kunjungan kepada kelompok tani multi karya di desa gunung selamat kecamatan bilah hulu. Kelompok tani ini memiliki luas lahan 1 ha, tanaman cabai merah besar dengan tanaman sistem mulsa plastik. Cara menanam cabai merah besar sistem mulsa plastik merupakan salah satu teknik menanam cabai yang banyak dipakai untuk membudidayakan tanaman cabai.

Cara menanam cabai merah besar dengan sistem plastik mulsa ini banyak diterapkan karena mudah dalam proses persiapan, perawatan serta minim biaya. Jarak tanam antar cabai sekitar 70x60 cm, varietas yang digunakan yaitu varietas lokal dengan masa panen 3 hari sekali sebesar 200-300 kg sedangkan pada 1 ha lahan cabai merah besar menghasilkan produksi sebesar 25 ton/hektar. Pupuk yang digunakan adalah pupuk dasar yaitu pupuk RP (Roackphosfat) dan pupuk kandang setelah olah tanah, sedangkan untuk pupuk kimia menggunakan TSP, KCL dan UREA. Hama yang menyerang tanaman cabai merah besar yaitu hama trip/kutu daun dan cara penanganannya menggunakan pestisida pegasus, dekamon, amestartop yang dicampur menjadi satu untuk mencegah kutu daun bisa juga menggunakan decis/matador, kemudian virus busuk buah/patek cara penanganannya menggunakan fungisida dekamon, amestartop, curacron yang dicampur jadi satu, lalu jamur busuk daun menggunakan pencegahan fungisida dithen 45/antracol bisa juga untuk mencegah rontok buah.



Gambar 8. Kunjungan Kepada Petani Cabai Merah Besar

### **3.2.10 Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Labuhanbatu**

Asosiasi Pekebun Swadaya Kelapa Sawit Labuhanbatu (APSKSL) di didirikan pada tahun 2014 dengan tujuan mensejahterahkan taraf perekonomian petani dengan program pengembangan swadaya petani. APSKSL terdiri dari 8

anggota asosiasi yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, bidang pelatihan, bidang pengembangan serta kepengurusan koperasi.

Koperasi yang telah terealisasi yaitu koperasi maju lancar mandiri Labuhanbatu kelurahan pulo padang, koperasi citra telaga suka desa telaga suka kecamatan panai tengah dan koperasi restorasi anak bangsa desa pangkatan. Para petani kelapa sawit yang tergabung dalam Koperasi Maju Lancar Mandiri Labuhanbatu di Rantau Parapat, Sumatera Utara mendapatkan bantuan pelatihan, pendampingan kegiatan operasional dan pembiayaan. Bantuan tersebut datang dari Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa sawit (BPDP-KS) dan Musim Mas Grup.

Kegiatan pendampingan meliputi pembinaan pengelolaan administrasi perkoperasian, penyiapan lahan, penggunaan bibit kelapa sawit unggul, manajemen budidaya sawit terbaik dan berkelanjutan. Tujuannya, para petani dapat memperoleh produktivitas sawit rakyat lebih tinggi dari sebelum diremajakan kegiatan replanting telah dipersiapkan sekitar 1,5 tahun lalu, tepatnya Oktober 2017. Program ini melibatkan petani swadaya berjumlah 21 orang dengan luas lahan diremajakan 58,57 hektare (ha) dan umur tanaman rata-rata 25-32 tahun. Untuk replanting ini, BPDP-KS memberikan dana hibah sebesar Rp 25 juta per ha. Maksimal lahan yang menerima dana adalah 4 hektar, dana yang diberikan BPDP-KS akan digunakan untuk menunjang tahap peremajaan termasuk biaya pembersihan lahan memakai excavator dan membeli bibit sawit untuk penanaman baru. Selain membantu aspek agronomi, Musim Mas juga mendukung penghasilan petani di saat mereka menunggu hasil panen lebih kurang 3 tahun.

Di luar BPDP-KS, petani juga memperoleh pembiayaan replanting dari BNI. Pihak BNI sendiri akan memberikan pinjaman kepada petani selama petani tersebut tidak memiliki kredit yang buruk ataupun masuk dalam daftar blacklist bank.



Gambar 9. Pertemuan Dengan Asosiasi Swadaya Pekebun Di Kelurahan Pulo Padang

### 3.2.11 Penyemaian Bibit Padi Di Desa Tanjung Medan

Dalam rangka mempersiapkan musim tanam padi kelompok tani maju jaya desa tanjung medan melakukan kegiatan penyemaian di lahan sawah. Anggota kelompok tani maju jaya dan dipandu oleh petugas penyuluh pertanian lapangan (ppl) pendamping benih menyemai benih padi dengan varietas batang piaman. rencana tanam padi kelompok tani maju jaya desa tanjung medan seluas 5 ha. Ppl desa tanjung medan memberikan penyuluhan sebelum menyemai benih padi dilakukan penyeleksian benih. Benih padi yang unggul sangat penting sekali dalam suatu usahatani, karena benih merupakan faktor utama dan penentu keberhasilan suatu budidaya. Benih bermutu adalah benih dengan tingkat kemurnian dan daya tumbuh yang tinggi, berukuran penuh dan seragam, daya kecambah diatas 80 %, bebas dari biji gulma, penyakit dan hama atau bahan lain, sangat banyak benih padi yang beredar di pasaran, namun tidak semuanya mempunyai kualitas yang baik.

Seringkali ditemukan kejadian walaupun benih yang digunakan tersebut telah bersertifikat dan berlabel namun setelah ditanam hasilnya kurang memuaskan. Untuk itu perlu dilakukan seleksi benih, sehingga akan dihasilkan benih yang bernas dan seragam, yang nantinya diharapkan menghasilkan bibit yang sehat dan seragam pada saat dipindahkan ke pertanaman. Ppl desa tanjung medan juga memberikan penyuluhan mengenai teknik penyemaian padi di lahan penyemaian.



Gambar 10. Penyemaian Bibit Padi di Desa Tanjung Medan

### 3.2.12 Pemupukan Kepala Sawit Di Lokasi Penerima Dana PSR

Pupuk adalah suatu bahan yang digunakan untuk memperbaiki kesuburan tanah dan memperbaiki keadaan unsur hara yang dibutuhkan oleh tanaman. Pupuk yang digunakan baik pupuk organik maupun anorganik. Tingkat kesuburan tanah sangat identik dengan keseimbangan biologi, fisika dan kimia tanah namun dengan saat ini pemberian pupuk banyak diberikan secara terus menerus dan dosis berlebihan akan merusak keseimbangan. Pemupukan kelapa sawit dalam hal ini tidak bisa dilakukan sembarangan atau terus-menerus setiap hari diberi pupuk. Waktu pemupukan kelapa sawit biasanya dilakukan ketika curah hujannya kecil dan tidak boleh ketika sedang musim hujan. Pupuk yang baik sebaiknya dapat memperbaiki kemasaman tanah dan merangsang perakaran. Sehingga proses pemupukan kelapa sawit bisa berjalan dengan baik. Dengan kata lain dalam

pemupukan kelapa sawit juga harus diperhatikan prosedurnya untuk hasil yang maksimal

Cara pengaplikasiannya yaitu pupuk disebar merata 20 cm dari pangkal tanaman sampai ke proyeksi ujung pelepah agar penyerapannya maksimum. Pemberian pupuk mikro harus sesuai dengan dosis yang direkomendasikan, disebar merata pada jarak 20 – 50 cm dari pangkal batang di sekeliling pohon, dan tidak boleh mengenai daun kelapa sawit. Pupuk yang digunakan adalah pupuk MOP/KCL.



Gambar 11. Pemberian Pupuk MOP/KCL di Lokasi Penerima Dana PSR

### 3.2.13 Penyemprotan Racun Gulma pada Tanaman Kelapa Sawit

Cara paling cepat dan murah untuk mengendalikan gulma adalah dengan menyemprotnya menggunakan air yang dicampur herbisida. Untuk gulma dengan tinggi di bawah pinggang, maka rata-rata menghabiskan herbisida 100 ml untuk luasan satu rante atau 400 meter persegi. Herbisida 100 ml tadi dilarutkan pada 15-16 liter air, atau satu ukuran tangki knapsack sprayer. Herbisida dibagi menjadi dua. Herbisida yang bersifat sistemik dan yang bersifat racun kontak. Herbisida sistemik maksudnya, bila larutan yang disemprotkan mengenai sebagian daun atau batang gulma, maka keseluruhan gulma itu akan mati. Ini disebabkan karena racun yang terserap oleh rumput ditranslokasikan ke seluruh bagian batang tubuh rumput.

Herbisida non sistemik, atau herbisida racun kontak, maksudnya adalah herbisida yang hanya mematikan bagian yang terkena cairan semprotan. Racun yang mengenai bagian tubuh rumput, tidak ditranslokasikan ke bagian lain seperti herbisida Herbatop atau Gramoxone. Herbisida jenis ini dipercaya tidak terlalu merusak perakaran tanaman kelapa sawit. Untuk herbatop, mencampur 60 ml ke dalam satu tangki semprot. Ally dapat dicampurkan pada larutan herbisida untuk mengendalikan gulma di lahan yang baru dibuka, atau lahan rawa.



Gambar 12. Pencampuran Herbisida Dan Penyemprotan Pada Gulma Kelapa Sawit

## **IV. PEMBAHASAN**

### **4.1 Pengenalan Program Kegiatan Unggulan Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu**

Pada hasil Praktek Kerja Lapangan yang dilakukan di Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu diketahui bahwa terdapat program dan kegiatan unggulan pada setiap bidang, meliputi : Program dan kegiatan unggulan pada bidang sarana dan prasarana pertanian, Program dan kegiatan unggulan pada bidang pertanian, serta Program dan kegiatan unggulan pada bidang perkebunan. Pada setiap bidang yang melaksanakan program dan kegiatan unggulan tersebut mempunyai tahapan kerja masing-masing sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

### **4.2 Program Kegiatan Unggulan Bidang Prasarana dan Sarana Pertanian**

#### **4.2.1 Pentingnya Penggunaan Alat dan Mesin Pertanian (Alsintan)**

Alsintan atau alat dan mesin pertanian adalah sebutan untuk semua alat dan mesin yang digunakan dalam usaha pertanian. Alsintan ini mutlak sangat dibutuhkan dalam pembangunan pertanian. Peningkatan teknologi tepat guna melalui alsintan ini sangat dapat meningkatkan efisiensi dan kualitas produksi pertanian.

Peran alsintan dalam pengembangan pertanian bukan sebatas proses budidaya dan pasca panen, tapi juga bagi upaya pengembangan proses hasil panen menjadi aneka produk pangan tambaha. Adanya alsintan ini menjadi pemicu transformasi teknologi kepada petani menuju pertanian yang lebih modern, efektif dan ramah lingkungan. Teknologi mekanisasi tersebut harus mencakup dari hulu sampai hilir sehingga tidak hanya meningkatkan produksi, akan tetapi kesejahteraan petani.

Selain itu, proses akan lebih efisien karena kebutuhan ongkos akan lebih rendah dibandingkan secara tradisional atau manual, baik untuk olah lahan maupun untuk panen misalnya traktor roda dua dengan motor penggerak, diesel 8,5 pk akan efektif pada lahan sawah datar sampai lahan yang sedikit miring. Pada daerah lahan yang sawahnya berlereng agak besar akan lebih cocok dan efektif traktor roda dua motor penggerak 6,5 pk.

Dengan pengembangan penggunaan alsintan yang sesuai dengan kebutuhan pada tingkat petani dapat memacu keberhasilan program tersebut untuk meningkatkan produksi khususnya beras. Selain itu, secara spesifik pengembangan traktor tidak memberi dampak negatif terhadap tenaga kerja dan justru berpengaruh positif terhadap tingkat upah.

#### **4.2.2 Pemeliharaan dan Pembangunan Irigasi**

Pemeliharaan irigasi adalah upaya menjaga dan mengamankan irigasi agar selalu dapat berfungsi dengan baik guna memperlancar pelaksanaan operasi dan mempertahankan kelestariannya melalui kegiatan perawatan, perbaikan, pencegahan dan pengamanan yang harus dilakukna secara terus menerus. Ruang lingkup kegiatan pemeliharaan irigasi meliputi :

1. Inventarisasi kondisi irigasi
2. Perencanaan
3. Pelaksanaan
4. Pemantauan dan evaluasi

Jenis-jenis pemeliharaan irigasi terdiri dari :

1. Pengamanan irigasi
2. Pemeliharaan rutin
3. Pemeliharaan berkala
4. Tempat perbaikan darurat

Pembangunan irigasi merupakan upaya yang dilakukan petani untuk mengairi lahan pertanian. Dalam dunia modern, saat ini sudah banyak model irigasi yang dapat dilakukan petani. Jika persediaan air melimpah karena tempat yang dekat dengan sungai atau sumber mata air, maka irigasi dilakukan dengan mengairkan air tersebut ke lahan pertanian. Namun, irigasi juga bisa dilakukan dengan membawa air menggunakan wadah kemudian menuangkan pada tanaman satu persatu.



Gambar 13. Irigasi Sawah di Desa Tanjung Medan

Jenis irigasi di Indonesia yaitu irigasi permukaan, irigasi lokal, irigasi dengan penyemprotan, irigasi tradisional dengan ember, irigasi dengan pompa air, irigasi tanah kering, dan lainnya.

Irigasi yang ada di Kabupaten Labuhanbatu yaitu pengairan teknis, pengairan setengah teknis, dan pengairan sederhana. Pada tahun 2018 irigasi yang digunakan yaitu pengairan teknis sebesar 65 yang berada di kecamatan rantau selatan, pengairan setengah teknis sebesar 213 terdiri dari dua kecamatan yaitu rantau

selatan dan rantau utara, dan pengairan sederhana sebesar 327 yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu bilah barat, rantau selatan, dan rantau utara. Sedangkan pada tahun 2019 irigasi yang digunakan yaitu pengairan teknis sebesar 25 berada di kecamatan bilah hulu, pengairan setengah teknis sebesar 355 yang terdiri dari tiga kecamatan yaitu bilah barat, rantau selatan dan rantau utara. Tabel dapat dilihat dibawah ini

Tabel 7. Luas Lahan Sawah dirinci Menurut Jenis Pengairan Menurut Kecamatan Di Labuhanbatu Tahun 2018

Kecamatan	Irigasi		
	Pengairan Teknis	Pengairan setengah Teknis	Pengairan Sederhana
1 Bilah Hulu	0	0	0
2 Pangkatan	0	0	0
3 Bilah Barat	0	0	90
4 Bilah Hilir	0	0	0
5 Panai Hulu	0	0	0
6 Panai Tengah	0	0	0
7 Panai Hilir	0	0	0
8 Rantau Selatan	65	100	190
9 Rantau Utara	0	133	47
Labuhanbatu	65	213	327

Tabel 8. Luas Lahan Sawah dirinci Menurut Jenis Pengairan Menurut Kecamatan Di Labuhanbatu Tahun 2019

Kecamatan	Irigasi		
	Pengairan Teknis	Pengairan setengah Teknis	Pengairan Sederhana
1 Bilah Hulu	25	0	0
2 Pangkatan	0	0	0
3 Bilah Barat	0	183	0
4 Bilah Hilir	0	0	0
5 Panai Hulu	0	0	0
6 Panai Tengah	0	0	0
7 Panai Hilir	0	0	0
8 Rantau Selatan	0	110	0
9 Rantau Utara	0	62	0
Labuhanbatu	25	355	0

Pemerintah kabupaten Labuhanbatu saat ini lebih fokus membangun embung (wadah penampung air hujan) dalam sektor pertanian. Sistem irigasi pertanian dikecamatan itu selama ini mengandalkan tadah hujan untuk mengatasi krisis air. Embung desa dapat dibuat untuk program irigasi dalam sarana keperluan mengaliri sawah masyarakat ketika musim kemarau. Secara teknis wadah-wadah itu, akan dibuat penyaluran airnya ke masing-masing petak sawah untuk menjaga kualitas gabah lebih berkualitas. Program pengembangan sarana dan prasarana pertanian dari kementerian desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi dapat berguna bagi masyarakat desa yakni dibidang infrastruktur pemberdayaan dan BUMDes.

### **4.3 Program Kegiatan Unggulan Bidang Pertanian**

#### **4.3.1 Program UPSUS Padi Jagung dan Kedelai**

Program ini merupakan upaya pemerintahan untuk meningkatkan produksi Padi, Jagung, Kedelai, Daging Sapi, Tebu, Cabai, dan Bawang merah Sehingga Indonesia dapat mencapai swasembada pangan.

#### **1. Pelaksanaan UPSUS Di Kabupaten Labuhanbatu**

##### **a. Peran TNI ( BABINSA )**

Sebagai komunikator, fasilitator, motivator, organisator dilapangan bersama dengan para PPL & Sarjana Pertanian. “Babinsa Tidak Mengambil Ahli Peran Ppl Apalagi Para Sarjana Pertanian”, melaksanakan pengawasan pupuk bersubsidi dan benih. Keberadaan Babinsa ditengah-tengah petani sekaligus menanamkan nasionalisme dan militansi para petani agar mereka tetap dapat berperan serta dalam mendukung terwujudnya ketahanan nasional di bidang pangan.

b. Peran Pemerintah Daerah ( Dinas Pertanian )

Pemerintah daerah memiliki peran sebagai berikut yaitu : 1). Fasilitas penyediaan kebutuhan petani sesuai dengan program dan kemampuan anggaran yang tersedia, 2). Peningkatan P.S.K. Petani (Pengetahuan, Sikap, Keterampilan), 3). Pengawasan perbaikan jaringan irigasi, tanam serentak dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT), 4). Pendampingan Introduksi Varietas Unggul Baru, 5). Pendampingan penerapan teknologi peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai (pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, dan panen), 6). Penyusunan dan penyampaian laporan kegiatan pengawasan dan pendampingan.

c. Peran Penyuluh

1). Meningkatkan kemampuan petani, kelembagaan petani, termasuk kelompok tani (POKTAN), gabungan kelompok tani (GAPOKTAN), persatuan petani pemakai air (P3A). 2). Mengembangkan jejaring dan kemitraan dengan para pelaku usaha.

2. Permasalahan Kegiatan UPSUS di Kabupaten Labuhanbatu

- a. Keterlambatan realisasi kegiatan dari program yang diminta oleh kelompok tani dalam cpcl (Calon Petani Dan Calon Lokasi)
- b. Sdm kelompok tani yang masih rendah terhadap aspek budidaya
- c. Masih terpisahnya kelembagaan penyuluh dengan dinas pertanian
- d. Tidak ada jaminan harga terhadap komoditas pertanian khususnya padi, jagung dan kedelai
- e. Rendahnya minat generasi muda terhadap sektor pertanian
- f. Dinamika kelompok tani yang terlalu tinggi sehingga rawan konflik internal

### 3. Upaya Mensukseskan UPSUS di Kabupaten Labuhanbatu

Melakukan koordinasi dengan pihak provinsi dan kementerian pertanian terkait program-program yang mungkin bisa diberikan ke kabupaten Labuhanbatu. Dukungan APBD semaksimal mungkin di upayakan untuk mendukung swasembada pangan. Meningkatkan koordinasi dengan TNI ( KODIM 0209/LB) termasuk jika ada kendala di lapangan.

### 4. Proyeksi UPSUS

- a. Kegiatan Berbasis Teknologi Tumpang Sari Tanaman (Turiman) yang berguna untuk meningkatkan indeks pertanaman ( IP ) dan produktivitas dengan optimalisasi atau pemanfaatan lahan kering.
- b. Petani Tidak Lagi Menerima Dana Khibah Untuk Kegiatan UPSUS.
- c. CPCL Untuk Seluruh Kegiatan Tanaman Pangan Paling Lambat Minggu Pertama Bulan Januari Harus Sudah Dikirim Kedinas TPH PROPSU.
- d. Jika Program Benih Bersubsidi Masih Ada, Babinsa Akan Menandatangani Pertartyataan Bersama Dengan Kelompok Tani, Penyuluh dan Kepala Desa Tentang Kebenaran Kegiatan Yang Akan Dilaksanakan ( Balik Damen ).

#### **4.3.2 Program Peningkatan Produksi Komoditas Hortikultura**

##### 1. Pengertian Hortikultura

Hortikultura merupakan budidaya tanaman kebun, kemudian Hortikultura digunakan secara luas bukan hanya untuk budidaya di kebun. Budidaya Tanaman Hortikultura meliputi Pembenihan, Pembibitan, Kultur Jaringan, Produksi, Hama Penyakit, Panen, pengemasan, Dan Distribusi.

## 2. Produksi tanaman hortikultura di kabupaten Labuhanbatu

Produksi kacang panjang pada tahun 2018 sebesar 177 kwintal mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 455 kwintal, penyebab kenaikan ini dikarenakan oleh luas panen yang meningkat dilihat dari tahun 2018 sebesar 9 Ha sedangkan pada tahun 2019 sebesar 29,5 Ha.

Produksi cabai (besar dan kecil) pada tahun 2018 sebesar 480 kwintal mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 457 kwintal, penyebab penurunan ini dikarenakan oleh luas panen yang menurun dilihat dari tahun 2018 sebesar 27 Ha sedangkan pada tahun 2019 sebesar 39 Ha.

Produksi cabai (besar dan kecil) pada tahun 2018 sebesar 480 kwintal mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar 457 kwintal, penyebab penurunan ini dikarenakan oleh serangan hama. Produksi terong pada tahun 2018 sebesar 61 kwintal mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 174 kwintal, penyebab kenaikan ini dikarenakan oleh luas panen yang meningkat dilihat dari tahun 2018 sebesar 3 Ha sedangkan pada tahun 2019 sebesar 49 Ha. Produksi kangkung pada tahun 2018 sebesar 75 kwintal mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 219 kwintal, penyebab kenaikan ini dikarenakan oleh luas panen yang meningkat dilihat dari tahun 2018 sebesar 8 Ha sedangkan pada tahun 2019 sebesar 26,0 Ha.

Produksi bayam pada tahun 2018 sebesar 50 kwintal mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 209 kwintal, penyebab kenaikan ini dikarenakan oleh luas panen yang meningkat dilihat dari tahun 2018 sebesar 5 Ha sedangkan pada tahun 2019 sebesar 23,5 Ha.

Produksi ketimun pada tahun 2018 sebesar 56 kwintal mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar 265 kwintal, penyebab kenaikan ini dikarenakan oleh luas

panen yang meningkat dilihat dari tahun 2018 sebesar 3 Ha sedangkan pada tahun 2019 sebesar 18 Ha. Tabel produksi dan tanaman hortikultura dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 9. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan Dan Jenis Sayuran Di Labuhanbatu Tahun 2018

Kecamatan	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan Dan Jenis Sayuran Di Kabupaten Labuhanbatu 2018 ( Kwintal )					
	Kacang Panjang	Cabai	Terong	Kangkung	Bayam	Ketimun
1 Bilah Hulu	39	19	0	0	10	0
2 Pangkatan	20	78	0	0	10	0
3 Bilah Barat	0	32	0	25	10	20
4 Bilah Hilir	19	20	0	0	0	17
5 Panai Hulu	0	94	0	0	0	0
6 Panai Tengah	0	0	21	10	0	0
7 Panai Hilir	19	39	40	10	0	19
8 Rantau Selatan	60	140	0	10	10	0
9 Rantau Utara	20	58	0	20	10	0
Labuhanbatu	177	480	61	61	50	56

Tabel 10. Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan Dan Jenis Sayuran di Labuhanbatu Tahun 2019

Kecamatan	Produksi Tanaman Sayuran Menurut Kecamatan Dan Jenis Sayuran Di Kabupaten Labuhanbatu 2018 ( Kwintal )					
	Kacang Panjang	Cabai	Terong	Kangkung	Bayam	Ketimun
1 Bilah Hulu	10	10	10	15	5	0
2 Pangkatan	25	14	20	0	0	0
3 Bilah Barat	0	10	0	10	10	20
4 Bilah Hilir	30	59	34	17	18	85
5 Panai Hulu	120	84	40	28	25	65
6 Panai Tengah	120	120	30	40	30	40
7 Panai Hilir	80	120	20	10	20	45
8 Rantau Selatan	50	20	20	89	101	10
9 Rantau Utara	20	20	0	10	0	0
Labuhanbatu	455	457	174	219	209	265

#### **4.4 Program Kegiatan Unggulan Bidang Perkebunan**

##### **4.4.1 Pelaksanaan APBD Bidang Perkebunan**

Pemerintah Kabupaten Labuhanbatu dalam melaksanakan program pada Anggaran Pengeluaran dan Belanja Daerah (APBD) harus memenuhi mekanisme melalui Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) secara berjenjang mulai tingkat dusun, desa, kecamatan sampai kabupatensehingga kegiatan APBD didasarkan dari hasil usulan yang tertuang dalam Musrenbang secara skala prioritas (tidak semua usulan dipenuhi). Setelah dihasilkan prioritas usulan kemudian organisasi perangkat daerah dalam hal ini Dinas Pertanian menyusun kegiatan berdasarkan anggaran dan disetujui oleh DPRD yang dituangkan dalam Rencana Anggaran Pengeluaran dan Belanja Daerah (RAPBD).

Selain dari hasil Musrenbang tingkat kabupaten yang dikompilasi dengan provinsi dan secara nasional juga melaksanakan program-program kementerian (pusat) contohnya seperti Program Nasional Peremajaan Sawit Rakyat yang termasuk dalam APBN.

Kegiatan APBD yang akan disalurkan kepada penerima manfaat seperti petani/masyarakat juga harus memenuhi mekanisme yang ditentukan yaitu :

1. Bantuan APBD tidak diberikan perseorangan tetapi melalui kelembagaan petani baik itu kelompok tani/gapoktan/koperasi/asosiasi/lembaga swadaya masyarakat/ormas/atau kelembagaan lain yang berbadan hukum.
2. Kelembagaan petani harus mengajukan proposal yang memuat legalitas kelembagaan, potensi produksi yang akan dikembangkan, harus juga ada data peserta penerima dan jumlah yang dimohonkan.

3. Setelah proposal diterima, Dinas akan memverifikasi dan memonitoring terlebih dahulu menyangkut kelayakan penerima bantuan program baik APBD maupun APBN.

#### **4.4.2 Pelaksanaan APBN Bidang Perkebunan**

Program APBN (Anggaran Pengeluaran dan Belanja Negara ) yang ada di bidang perkebunan sementara ini hanya ada satu kegiatan yaitu program Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) yang dilaksanakan sejak tahun 2014 dan pelaksanaan yang melibatkan Dinas Pertanian baru dimulai tahun 2017. Dana PSR diperoleh dari pungutan ekspor produk kelapa sawit yang dikumpulkan melalui Badan Pengelolaan Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDP-KS) yang bertanggung jawab langsung kepada koordinator kementerian bidang ekonomi dan kementerian keuangan. Pelaksanaan PSR di Kabupaten Labuhanbatu telah dilaksanakan dan terealisasi sejak tahun 2018.

##### **1. Pengertian Peremajaan Kelapa Sawit (PSR)**

Peremajaan kelapa sawit adalah upaya pengembangan perkebunan dengan melakukan penggantian tanaman tua/tidak produktif dengan tanaman baru, baik secara keseluruhan maupun secara bertahap termasuk penanganan resiko kebun seperti yang terkena dampak pengaturan tata ruang wilayah, kawasan hutan dan kesatuan hidrologis gambut. (Dirjen Perkebunan, 2017).

Kegiatan peremajaan kelapa sawit membutuhkan dana yang cukup besar, berdasarkan analisa usahatani kelapa sawit dengan cara yang sesuai kultur teknis yang baik bahwa biaya peremajaan kelapa sawit mencapai Rp. 60.000.000,-per hektar sampai dengan tanaman menghasilkan (TM). Sebagai petani rakyat atau pekebun dana tersebut dirasa berat sehingga pemerintah mencanangkan Program

Nasional Peremajaan Sawit Rakyat (PSR) dimana pemerintah memberikan bantuan dana sebesar Rp. 25.000.000,- per hektar serta kemitraan dengan perusahaan perkebunan sebagai bapak angkat atau offtaker pada pekerjaan peremajaan sawit milik pekebun.

Berdasarkan hal tersebut diatas Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu sebagai organisasi perangkat daerah memberikan pembinaan kepada pekebun di Kabupaten Labuhanbatu untuk turut serta dalam program PSR. Pembinaan pemerintah merupakan suatu upaya yang dilaksanakan secara terprogram, terencana dan terbuka yang dilakukan oleh pemerintah mulai level terendah hingga tingkat pusat, guna membina para pekebun kelapa sawit agar dapat mengoptimalkan Bidang usahanya.

## 2. Pentingnya Peremajaan Kelapa Sawit (PSR)

Menurut Setyamidjaja (2016), teknik budidaya kelapa sawit terdiri dari beberapa tahap, antara lain pembibitan, pembukaan lahan, rancangan kebun, penanaman, tanaman penutup tanah, pemeliharaan tanaman belum menghasilkan (TBM), pemeliharaan tanaman menghasilkan (TM), dan peremajaan.

Salah satu kegiatan yang penting dalam teknik budidaya adalah peremajaan. Program peremajaan tanaman harus disiapkan dengan baik, khususnya pada perkebunan plasma.

Menurut Hutasoit et al. (2015), persepsi petani terhadap kegiatan peremajaan sangat baik. Hal ini berimplikasi pada tingginya tingkat kesiapan petani untuk melakukan peremajaan kelapa sawit saat umur tanaman kelapa sawit sudah tidak produktif lagi. Pekebun telah mengetahui pentingnya peremajaan untuk menjaga keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit. Pekebun juga telah memperoleh

berbagai pelatihan mengenai pentingnya kegiatan peremajaan bagi keberlanjutan usaha perkebunan kelapa sawit yang lestari.

Secara teoritis, produksi tanaman kelapa sawit per satuan luas menunjukkan kecenderungan yang meningkat secara tajam pada umur 4-7 tahun, melandai pada umur 8-15 tahun, dan mulai turun pada umur > 16 tahun. Teori tersebut secara tidak langsung menyatakan bahwa produksi per hektar per tahun kelapa sawit akan optimal jika umur tanaman rata-rata 15 tahun. Acuan ini didasarkan karena pada umur 15 tahun akan tercapai produksi puncak pada tanaman. Keadaan produksi yang maksimal sepanjang siklus tanaman juga akan menjadikan semua fixed cost yang harus ditanggung perusahaan akan berfungsi secara optimal (Pahan, 2008).

Menurut Nurkhoiry et al. (2006) pertimbangan suatu kebun saat akan melakukan peremajaan adalah melihat produktivitas tanaman dalam kebun tersebut terlebih dahulu, meliputi kerapatan tanaman per hektar dan serangan hama penyakit. Apabila produktivitas tanaman di bawah standar yang telah ditetapkan perusahaan, maka perlu diadakan peremajaan. Selain itu, peremajaan juga dapat dipertimbangkan apabila panen sulit dilakukan akibat tanaman yang sudah terlalu tinggi.

Hasil peremajaan yang baik tidak hanya berdasarkan perencanaan dan teknik yang baik, namun juga berdasarkan tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan di sekitarnya. Penerapan tanggung jawab terhadap lingkungan pada perkebunan kelapa sawit ini tercantum pada prinsip RSPO (Roundtable on Sustainable Palm Oil) sebagai organisasi yang bertujuan untuk mendorong perluasan sektor kelapa sawit yang lebih memperhatikan aspek lingkungan untuk memenuhi permintaan minyak dan lemak kelapa sawit global. Selain itu, RSPO

juga dibentuk untuk menetralkan isu-isu negatif perusahaan kelapa sawit terkait pencemaran lingkungan (Colchester et al., 2006).

Indonesia juga secara khusus memiliki sertifikasi untuk kelapa sawit yang berkelanjutan yang disebut ISPO (Indonesia Sustainable Palm Oil). Berbeda dengan RSPO yang bersifat sukarela, sertifikasi ISPO wajib dimiliki oleh seluruh perusahaan kelapa sawit di Indonesia. ISPO dibentuk berdasarkan kesadaran pemerintah bahwa pengelolaan kelapa sawit di Indonesia juga harus dilakukan secara berkelanjutan.

### 3. Persiapan Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit

Peremajaan tanaman kelapa sawit pekebun dilaksanakan untuk mengganti tanaman yang telah melewati umur ekonomis 25 tahun atau tanaman yang produktivitasnya kurang dari atau sama dengan 10 ton TBS/ha/tahun. Kegiatan peremajaan ini mencakup penanganan resiko kebun seperti yang terkena dampak pengaturan tata ruang wilayah, kawasan hutan dan kesatuan hidrologis gambut.

Untuk melaksanakan kegiatan peremajaan perlu terlebih dahulu dilaksanakan persiapan antara lain penumbuhan, pemberdayaan kelembagaan pekebun dan perbaikan komponen budidaya tanaman kelapa sawit.

Pelaksanaan kegiatan peremajaan diperlukan beberapa kegiatan pendukung agar memenuhi persyaratan administrasi dan teknis. Adapun kegiatan tersebut mencakup Pra Peremajaan, Persiapan Administrasi, Persiapan Teknis Lapangan, Persiapan Penumbuhan Kelembagaan dan Persiapan Pendampingan. Uraian kegiatan persiapan peremajaan dimaksud sebagai berikut :

a. Pra Peremajaan Tanaman

Kegiatan pra peremajaan tanaman dilaksanakan kurang dari satu tahun sebelum usulan peremajaan dilakukan dengan tujuan agar pada saat usulan peremajaan tanaman kelapa sawit diajukan. Dokumen-dokumen yang dibutuhkan untuk usulan peremajaan sebagai berikut :

1). Daftar nominatif pekebun yang disahkan oleh Kepala Dinas yang menangani urusan dibidang perkebunan kabupaten/kota atas nama Bupati/Walikota, 2). Kartu Tanda Penduduk (KTP), 3). Kartu Keluarga (KK), 4). Legalitas Lahan, 5). Surat tanda daftar budidaya (STDB) atau bukti proses pengurusan STDB, 6). Peta lokasi kebun yang berkoordinat /polygon hasil Global Positioning System (GPS), drone, dan alat lainnya.

b. Persiapan Administrasi terdiri dari Pendataan luas areal kebun, Identifikasi dan verifikasi kebun, Penyusunan rencana kebutuhan dan pembiayaan peremajaan perkebunan kelapa sawit (RKP3PKS).

c. Persiapan Teknis Peremajaan

Dalam persiapan teknis ada beberapa hal yang perlu dipertimbangkan yaitu kondisi lahan, apakah endemik *Ganoderma sp* dan jenisnya apakah jenis tanah mineral atau tanah organik /lahan basah. Dalam peremajaan beberapa hal yang perlu diperhatikan sebagai berikut : 1). Pendataan luasan dan pemetaan blok-blok yang akan diremajakan, 2). pengadaan benih unggul bersertifikat disesuaikan dengan rencana waktu penanaman, 3). penyiapan alat dan bahan, 4). perencanaan biaya peremajaan

d. Persiapan Kelembagaan

e. Pendampingan

#### 4. Pelaksanaan Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit Pekebun

- a. Pelaksanaan Teknis Peremajaan
- b. Komponen Peremajaan Tahap Awal

Komponen Peremajaan Tahap Awal dapat digunakan antara lain untuk:

- 1). Biaya/upah tenaga kerja (HK) berupa upah sesuai peraturan perundangan
- 2). Peningkatan jalan, parit, pengawetan dan pengolahan tanah, dan air sesuai dengan standar teknis.
- 3). Bahan dan alat berupa biaya penggunaan alat berat, bahan bakar minyak (BBM) untuk menumbang dan rencek, herbisida, benih kelapa sawit, benih kacang, pupuk, pancang, knapsack prayer, alat pertanian kecil, parang babat, insektisida/fungisida, transportasi benih dan pupuk.

- c. Pelaksanaan Peremajaan
- d. Penumbuhan dan Pemberdayaan Kelembagaan

Penumbuhan dan pemberdayaan kelembagaan dilaksanakan melalui pelatihan dan pendampingan.

- e. Pengawasan, Pengawasan, Monitoring, Evaluasi dan Penilaian Fisik Kebun

#### 5. Proses Peremajaan Tanaman Kelapa Sawit

Proses peremajaan pemberdayaan pekebun dan kelembagaan pekebun serta petugas pendamping/pelatih terdapat dua tahapan yang harus di lakukan yaitu:

- a. Tahap Persiapan (Identifikasi kelembagaan masyarakat desa dan Identifikasi kebutuhan pembinaan).
- b. Tahap Pelaksanaan (Sosialisasi, Penguatan dan Pembentukan Kelembagaan Desa dan Kemitraan dengan Perusahaan).

## 6. Peran Pemerintah dalam Program Peremajaan Kelapa Sawit Rakyat

Sebagai perpanjangan tangan pemerintah pusat yang mencanangkan program nasional PSR, Dinas Pertanian mempunyai peran sebagai berikut :

- a. Melaksanakan Sosialisai kepada pekebun untuk menjelaskan mengenai persyaratan yang harus di penuhi, kriteria pekebun, bentuk pendanaan, pengajuan usulan, tata cara peremajaan dan persepakatan dengan perbankan.
- b. Identifikasi data jumlah pekebun, luas tanaman dan legelitas lahan.
- c. Mengumpulkan dan melakukan verifikasi peta lokasi kebun.
- d. Identifikasi dan verifikasi kelembagaan kelompok tani/gapokatan/koperasi/ kelembagaan pekebun lainya dari aspek dokumen.
- e. Melakukan verifikasi dan klarifikasi terhadap usulan dari kelompok tani /gapokatan /koperasi/ kelembagaan pekebun lainya.
- f. Menyampaikan rekapitulasi usulan dan rekomendasi teknis kedinas yang menangani urusan di bidang perkebunan provinsi.
- g. Menetapkan tenaga pendamping guna mengawal kegiatan peremajaan.

## 7. Manfaat PSR yang diperoleh Pekebun

Berdasarkan hasil wawancara dan informasi dari pekebun ternyata manfaat yang diperoleh oleh pekebun yang merupakan objek pembinaan Dinas Pertanian antara lain sebagai berikut :

- a. Meningkatkan produktivitas kebun sawit rakyat.
- b. Memproduksi hingga peningkatan 8 ton per hektar per tahun dari yang biasanya atau secara konvensional.
- c. Disediakan dana dari Badan Pengelola Dana Perkebunan Kelapa Sawit (BPDP-KS) sebesar 25 juta per hektar.

- d. Presiden juga memberikan sertifikat kepada petani sawit.
  - e. Tanaman hasil replanting yang baik akan lebih cepat berproduksi dari waktu normal panen pertama kelapa sawit pada umumnya yaitu lebih dari 36 bulan.
  - f. Menggunakan bibit unggul kelapa sawit yang memberikan hasil maksimal.
8. Realisasi Peremajaan Sawit Rakyat di Kabupaten Labuhanbatu

Pelaksanaan PSR di Kabupaten Labuhanbatu berjalan sesuai ketentuan Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Pertanian Republik Indonesia dan telah terealisasi sebagai berikut :

- a. Koperasi maju lancar mandiri Labuhanbatu kelurahan pulo padang
- b. Gapoktan mekar desa tanjung siram
- c. Koperasi citra telaga suka desa telaga suka kecamatan panai tengah
- d. Koperasi restorasi anak bangsa desa pangkatan

Rencana realisasi tahun 2020 dan tahun selanjutnya terdapat kurang lebih 5 koperasi pengusul kegiatan PSR dengan luasan masing-masing antara 50-100 hektar yang masih dalam tahap penginputan data melalui aplikasi PSR online.

Berdasarkan kunjungan lapangan, penggalian informasi dari berbagai pihak terkait ternyata dinas pertanian telah melaksanakan berbagai langkah pembinaan kepada pekebun mengenai program PSR. Program PSR yang telah terealisasi diantaranya terdapat di Kelurahan Pulo Padang Kecamatan Rantau Utara, dimana pelaksanaannya melibatkan Koperasi Maju Lancar Mandiri Labuhanbatu (MLML) dan perusahaan PT. Siringo-ringo (Musim Mas Group) sebagai offtaker dengan luasan tahap pertama sebanyak 58 hektar dan 25 orang pekebun peserta yang tergabung dalam koperasi.

Pelaksanaan peremajaan lahan pekebun sejak pembinaan kelembagaan, pembentukan koperasi, pendataan pekebun serta pendaftaran ke Direktorat Jenderal Perkebunan Kementerian Republik Indonesia memakan waktu hampir satu tahun dan selama waktu tersebut terus dilaksanakan pembiayaan oleh Dinas Pertanian secara berkala baik pihak pekebun maupun pengembangan kelembagaannya.

Pelaksanaan fisik lapangan program peremajaan sawit rakyat terlaksana pada tanggal 15 Mei 2019 yang secara simbolis penanaman pertama dilaksanakan oleh Bupati Labuhanbatu dan terus dilaksanakan hingga sekarang.

Tahap-tahap pengerjaan fisik dilakukan bertahap antara lain pemancangan titik tanam, pembersihan lahan secara mekanis dengan alat berat (*Mechanical Brushing*), pembuatan lubang tanam (*Hole Digger*), penanaman, pemupukan, penanaman penutup tanah (*Leguminosa Cover Crop*), pengendalian gulma dan hama penyakit serta pemeliharaan lainnya sampai tanaman menghasilkan.

## V PENUTUP

### 5.1 Kesimpulan

Produksi dan produktifitas pertanian dan perkebunan di Kabupaten Labuhanbatu masih sangat berpeluang untuk ditingkatkan dengan melibatkan petani, pemerintah dan stackholder serta dukungan dana dari pemerintah pusat sangat diperlukan pemerintah daerah untuk memberhasilkan tujuan dan sasaran dalam peningkatan produksi dan produktivitas pertanian dan perkebunan.

Hambatan yang dihadapi petani yang mengakibatkan produksi dan produktivitas petani menurun yaitu kurangnya kesadaran petani/keompok tani/gapoktan terhadap bantuan subsidi (seperti pupuk, bibit, pestisida, dan alsintan) yang diberikan oleh pemerintah daerah. Kemudian kurangnya pengetahuan petani dalam penggunaan serta perawatan alsintan. Dan juga pola pikir yang masih sederhana atau belum maju.

### 5.2 Saran

Lebih mengembangkan SDM petani yang ada di Kabupaten Labuhanbatu sebagai faktor penentu keberhasilan sebuah program peningkatan pertanian dan perkebunan dengan memberikan pelatihan atau bimbingan terhadap petani.

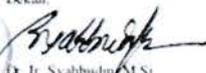
Perlu adanya jaminan harga jual yang menguntungkan bagi petani didaerah Kabupaten Labuhanbatu sehingga pendapatan petani dapat meningkat dan terciptanya kesejahteraan bagi kehidupan petani.

## DAFTAR PUSTAKA

- Colchester, M., Jiwan, N., Andiko, S., Firdaus, M., Surambo, A.Y., Pane, H. 2006. Tanah Yang Dijanjikan. Minyak Kelapa Sawit dan Pembebasan Tanah di Indonesia: Implikasi terhadap Masyarakat Lokal dan Masyarakat Adat. Forest Peoples Programme dan Perkumpulan Sawit Watch.
- Cusson, 2014. Indonesia's Oil Palm Sub-Sector in an Era of Economic Crisis and Political Change. Center for International Forestry Research. Bogor
- Dwipa I, Akhir N, 2016. Perkembangan Tanaman Kelapa Sawit di Indonesia. Penerbit Rajawali. Jakarta
- [https://id.wikipedia.org/wiki/Elaeis\\_\(kelapa\\_sawit\),Elaeis \(kelapa sawit\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Elaeis_(kelapa_sawit),Elaeis_(kelapa_sawit)) : diunduh tanggal 02 September 2019
- Hutasoit, F., Hutabarat, S., Muwadi, D. 2015. Analisis persepsi petani kelapa sawit swadaya bersertifikasi RSPO dalam menghadapi kegiatan peremajaan perkebunan kelapa sawit. *Jurnal Faperta Vol 2 No 1*. Universitas Riau. Pekanbaru.
- Indra Y, Budidaya Kelapa Tanaman Kelapa Sawit di Labuhanbatu; Balai Pustaka; 2019 ; 100 halman
- Nurkhoiry, R., Agustira, M.A., Wahyono, T., Moechtar, D., Kurniawan, A., Harahap, I.Y., Koedadri, A.D. 2006. Pedoman Norma Kerja Perkebunan Kelapa Sawit pada Lahan Mineral. Pusat Penelitian Kelapa Sawit, Medan.
- Pahan, I. 2008. Panduan Lengkap Kelapa Sawit: Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir. Jakarta(ID): Penebar Swadaya.
- Risza. S. 2010. Kelapa Sawit. Upaya Peningkatan Produktivitas. Penerbit Kanisius.Yogyakarta.
- Setyamidjaja, D. 2016. Seri Budidaya Kelapa Sawit. Penerbit Kanisius. Yoyakarta.
- Statistik Pertanian, 2018.<http://epublikasi.setjen.pertanian.go.id/epublikasi/> (diunduh tanggal 09/09/2019)
- Wigena I, Sudrajat, Siregar H, 2018. Pembangunan Perkebunan Kelapa Sawit Berkelanjutan Dengan Pendekatan Model Dinamis, Penerbit Mizan. Jakarta

## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran 1. SK PKL dari Fakultas

	<b>UNIVERSITAS MEDAN AREA</b> <b>FAKULTAS PERTANIAN</b>
Kampus I	: Jalan Kolam Nomor 1, Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20371
Kampus II	: Jalan Sekeloa Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20132
	Website : <a href="http://www.uma.ac.id">www.uma.ac.id</a> E-Mail : <a href="mailto:univ_medanarea@uma.ac.id">univ_medanarea@uma.ac.id</a>
<b>SURAT KEPUTUSAN</b> <b>DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MEDAN AREA</b> <b>NOMOR : 0769/FP.001.03/VIII/2020</b>	
<b>TENTANG</b> <b>PENGANGKATAN DOSEN PEMBIMBING PRAKTEK KERJA LAPANGAN (PKL) MAHASISWA</b> <b>FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MEDAN AREA SEMESTER GENAP TAHUN AJARAN</b> <b>2019/2020</b>	
DEKAN FAKULTAS PERTANIAN UNIVERSITAS MEDAN AREA :	
MENIMBANG	<ul style="list-style-type: none"><li>1. Bahwa telah diberlakukannya mata kuliah Praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Medan Area</li><li>2. Bahwa mahasiswa semester VI dengan jumlah SKS yang telah selesai ditambah dengan yang berjalan minimal 100 SKS telah memenuhi syarat untuk mengikuti PKL dan dipandang perlu mengangkat Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL) Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020</li><li>3. Bahwa untuk terpenuhinya maksud pada point 1 dan 2 di atas maka perlu diterbitkan Surat Keputusan tentang Pengangkatan Dosen Fakultas Pertanian Universitas Medan Area pada Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020</li></ul>
MENINGGAT	<ul style="list-style-type: none"><li>1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi</li><li>2. Pedoman Kurikulum Fakultas Pertanian Universitas Medan Area</li><li>3. Kalender Akademik Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Tahun Ajaran 2019/2020</li><li>4. Keputusan Rektor Universitas Medan Area Nomor 2097/U/MA.11/XL/2019 tanggal 27 November 2019 Tentang Pengangkatan Para Dekan Fakultas Dan Direktur Pascasarjana Universitas Medan Area Periode Tahun 2019/2021</li></ul>
MEMPERHATIKAN	<ul style="list-style-type: none"><li>1. Hasil Rapat Panitia Praktek Kerja Lapangan (PKL) Fakultas Pertanian Universitas Medan Area</li></ul>
<b>MEMUTUSKAN</b>	
MENETAPKAN	Mengangkat Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL) Fakultas Pertanian Universitas Medan Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
PERTAMA	Mengangkat yang namanya tersebut dalam lampiran Surat Keputusan ini menjadi Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL) mahasiswa Program Studi Agroteknologi dan Agribisnis Area Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020
KEDUA	Tugas dan fungsi Dosen Pembimbing Praktek Kerja Lapangan (PKL) sesuai dengan ketentuan dan berpedoman pada kurikulum Fakultas Pertanian Universitas Medan Area
KETIGA	Semua biaya yang timbul atas terbitnya Surat Keputusan ini disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku dan segala kegiatan dilaporkan secara tertulis kepada Dekan Fakultas Pertanian.
Surat keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dan dapat ditinjau kembali bila terdapat kekeliruan didalamnya	
Ditetapkan di Medan Pada Tanggal 10 Agustus 2020 Dekan,	
 Dr. Ir. Syahbudin, M.Si	
Tembusan :	
<ul style="list-style-type: none"><li>1. Rektor Universitas Medan Area</li><li>2. Wakil Dekan Bid. ....</li><li>3. Ketua Program Studi</li><li>4. Dosen pembimbing PKL</li></ul>	
	

Lampiran Keputusan Dekan Fakultas Pertanian Nomor : 076/KEP/001.03/VIII/2020  
 Tentang : Pengangkatan Dosen Pembimbing Lapangan Mahasiswa Praktek Kerja Lapangan  
 Fakultas Pertanian Universitas Medan Area Area Semester Genap Tahun Akademik 2019/2020

No	Nama	NPM	Program Studi	Dosen Pembimbing PKL
35	<b>Teguh Hadiryanto Candra Wijaya</b>	178220130	Agribisnis	Mitra Musika Lubis, SP, M.Si
	Affika Dewi Pardede	178220024	Agribisnis	
	Tarmizi Pakpahan	178220028	Agribisnis	
	Windi Ariska Septawan	178220038	Agribisnis	
36	<b>Ribkah Sundari Pratiwi Zai</b>	178220059	Agribisnis	Ir. Maimunah, M.Si
	Loftriman Zebua	178210110	Agroteknologi	
	Vister Jefriaman Waruwu	178220075	Agribisnis	
37	<b>Mutiah Nst</b>	178220079	Agribisnis	Dwika Karina, SP, M.Si
	Febli Royhan Taruna	178220017	Agribisnis	
	Ahmad Daman Huri Rangkuti	178220009	Agribisnis	
	Kholida Hanum	178220016	Agribisnis	
	Asman Basrah	178210060	Agroteknologi	
	Ahmad Nirwan M. Rangkuti	178210022	Agroteknologi	
38	<b>Frengki Manalu</b>	178220112	Agribisnis	Ir. Azwana, MP
	Erika Wiwin Mutri Zalukhu	178220116	Agribisnis	
	Edu Putra Halawa	178220062	Agribisnis	
	Nurlatifah	178220090	Agribisnis	
39	<b>Rafitri Eka Putri</b>	178220057	Agribisnis	Ir. Asmah Indrawati, MP
	Khoirul Fikri	178220001	Agribisnis	
	Andre Purnawan	178220015	Agribisnis	
	Risky Juliant	178220051	Agribisnis	

Lampiran 2. Surat Keterangan selesai PKL

	<b>PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU</b> <b>DINAS PERTANIAN</b> JL. WR. SUPRATMAN NO. 24 TELP. / FAX. ( 0624 ) 21862 RANTAUPRAPAT Email : distan@labuhanbatukab.go.id
Rantauprapat, 14 September 2020	
Nomor : 520 / 1195 / Diperta. Sekr. / 2020	Kepada Yth:
Lampiran : -	Dekan Fakultas Pertanian
Perihal : Pelepasan Praktek Kerja Lapangan	Universitas Medan Area di Medan

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Pertanian Universitas Medan Area tanggal 03 Agustus 2020, Nomor : 020/FP.0/01.2/PKL.VIII/2020, perihal izin Praktek Kerja Lapangan sejak tanggal 13 Agustus s/d 12 September 2020 telah selesai dilaksanakan, sesuai dengan hasil pengamatan kami para Mahasiswa/i peserta PKL telah melaksanakan dengan baik, disiplin sesuai arahan kami.

Selanjutnya kami dari Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu mengapresiasi atas kepercayaan yang diberikan kepada kami, dan kami berharap ilmu yang diperoleh Mahasiswa/i peserta PKL baik di masing-masing bidang pada Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu demikian juga di tingkat lapang untuk dijadikan sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan mata kuliah PKL Fakultas Pertanian di Universitas Medan Area.

Demikian disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

A.n KEPALA DINAS PERTANIAN  
KABUPATEN LABUHANBATU  
Korutaris  
  
H. J. W. AN, SP  
LABUHANBATU BINA  
NIP. 19621121 199203 1 003

Tembusan :

1. Kepala Dinas Pertanian Kabupaten Labuhanbatu (sebagai laporan)